

BAB III

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. SAJIAN DATA

Pada bab ini peneliti memaparkan data mengenai pelaksanaan program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Data yang diperoleh berupa dokumen perusahaan seperti laporan-laporan kegiatan, foto, hasil kliping dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan program serta hasil wawancara dari pihak Fungsi *Communication & CSR* selaku informan kunci yaitu Ibu Pudji Rahmawati selaku *CSR Administration & Reporting*, Bapak Romi Bahtiar selaku *Jr. Officer CSR & SMEPP*, pihak penerima program dari Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota.

Sajian data disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove sesuai dengan yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melalui Fungsi *Communication & CSR*. Selain tahapan pelaksanaan program, sajian data juga memaparkan terkait kegiatan yang menjadi dasar dilaksanakannya program, dampak yang ditimbulkan dari adanya program, dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pelaksanaan program. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan yaitu model evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact (PII)* serta teori pendukung lainnya.

1. Latar Belakang Terbentuknya Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

Sebagai lokomotif perekonomian bangsa, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap merupakan perusahaan milik negara atau biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan. Upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian nasional. Semangat terbarukan yang dicanangkan saat ini merupakan salah satu bukti komitmen dalam menciptakan alternatif baru dalam penyediaan sumber energi yang lebih efisien dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.

Sebagai perusahaan yang berbentuk perseroan, menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang menerangkan bahwa “Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab lingkungan” hal itu juga dijelaskan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen dari sebuah perseroan. Maka sebagai perusahaan yang patuh terhadap peraturan perundang-undangan, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap berkomitmen dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya yang salah satu yaitu program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam setiap pelaksanaan program CSR telah diatur dalam dokumen Kebijakan Program CSR Tahun 2017 No. 007/E14000/2017-S0, yang menerangkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap memiliki komitmen untuk membantu pemerintah dalam membangun masyarakat di sekitar area operasi kilang melalui program CSR dengan cara: mematuhi, mentaati serta menerapkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, melaksanakan CSR dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan prinsip *The Triple Bottom Lines*, tidak hanya mencari keuntungan namun juga memiliki kepedulian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar area operasi perusahaan dan menjaga lingkungan hidup.

Sesuai dengan tugas dan fungsi perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan perusahaan yang profesional, maka PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap turut berkontribusi pada lingkungan dan komunitas sosial sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan akan menjadi suatu dinamika yang tidak terpisahkan dari operasional perusahaan. Implementasi dan komitmen yang diterapkan oleh perusahaan bertujuan memberikan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam upaya mendukung kemajuan serta mewujudkan kepedulian sosial perusahaan dengan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat yang diwujudkan melalui aspek pemberdayaan.

Salah satu upaya mewujudkan kepedulian sosial perusahaan dengan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat dalam aspek pemberdayaan adalah dengan dilaksanakannya program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi: Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove. Program tersebut ditujukan kepada masyarakat mitra binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut. Pelaksanaan program didasari dengan beberapa latar belakang baik dari internal perusahaan maupun dari kebutuhan masyarakat itu sendiri. Meskipun Kampung Laut terletak pada *ring* dua area operasional perusahaan, tetapi perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan Kampung Laut seperti yang terdapat dalam salah satu misi CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu untuk menjalankan program CSR yang bersinergi dengan program pemerintah daerah, *stakeholders* terkait dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Puji Rahmawati selaku CSR *Administration and Reporting* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap terkait dengan tujuan pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove yang salah satunya adalah untuk berkontribusi dalam menjadikan Kampung Laut sebagai ekowisata Mangrove.

“Tujuan dari program ini, adalah memberdayakan masyarakat, walaupun Kampung Laut itu merupakan *ring* dua tapi kami juga ingin berkontribusi, apalagi pemerintah daerah juga ingin menjadikan Kampung Laut itu sebagai kampung ekowisata”. (Ibu Puji Rahmawati, Wawancara pada 26 Maret 2018)

Salah satu wujud realisasi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagai perusahaan yang fokus dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan lingkungan adalah dengan adanya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Program tersebut merupakan inovasi dari program Konservasi Mangrove Terintegrasi yang dikembangkan oleh perusahaan untuk menyoal kaum ibu-ibu dan remaja yang tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga. Jika kegiatan penanaman Mangrove yang ditujukan kepada Kelompok Krida Wana Lestari adalah beranggotakan bapak-bapak, maka munculah inovasi yang ditujukan kepada kaum ibu-ibu dan remaja perempuan dengan nama Kelompok Patra Bina Mandiri.

Pembentukan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang ditujukan kepada kaum ibu-ibu tersebut sebagai bentuk pemberdaan perempuan agar mereka bisa mandiri, berdaya dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian khususnya di Kampung Laut, dari yang tidak berpenghasilan hingga memiliki penghasilan. Program tersebut juga didasari dari potensi alam yang dimiliki oleh Segara Anakan Kampung Laut yaitu Mangrove dengan jumlah sebanyak 42 jenis dan merupakan jumlah terbanyak se Asia Tenggara. Banyaknya jumlah Mangrove yang ada juga menghasilkan buah-buah yang tidak terpakai, dengan adanya kelompok yang bisa mengolah buah Mangrove maka selain bisa merubah benda yang tidak terpakai menjadi bernilai sekaligus mengurangi jumlah sampah organik.

Hal tersebut sama dengan yang dijelaskan oleh ibu Puji Rahmawati selaku CSR *Administration & Reporting* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap terkait dengan latar belakang terbentuknya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove salah satunya yaitu karena potensi alam Mangrove yang dimiliki sangat beragam sekaligus sebagai upaya untuk mengurangi sampah yang dihasilkan dari tanaman Mangrove tersebut.

“Kami melihat potensi Mangrove di kawasan Segara Anakan itu jenis yang terbanyak bahkan di Asia Tenggara sampai sekarang 42 jenis, kalo di Proper juga Mangrove yang tidak terpakai bisa diolah sekaligus kita bisa mengurangi sampah”. (Ibu Puji Rahmawati, Wawancara pada 26 Maret 2018).

Beliau dalam wawancara juga menjelaskan terkait dengan awal mula terbentuknya Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai masyarakat mitra binaan atau masyarakat yang berperan sebagai penerima pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah bermula dari adanya Kelompok Krida Wana Lestari yang beranggotakan bapak-bapak.

“Untuk mengembangkan inovasi program, bagaimana bisa menyentuh untuk *women empowermentnya*, ibu-ibu yang tidak ada aktivitas dilakukan usaha dengan pelatihan kewirausahaan Mangrove, dan terbentuklah Kelompok Patra Bina Mandiri”. (Ibu Puji Rahmawati, Wawancara pada 26 Maret 2018).

Kronologi secara lengkap mengenai terbentuknya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah tidak serta merta hanya karena potensi Mangrove yang ada di Segara Anakan Kampung Laut tetapi lebih luas dari itu adalah dari awal mulanya dilaksanakan program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi.

“Dulunya Kawasan Segara Anakan bekas tambak dipakai investor lahannya jadi gundul, karena Kampung Laut daerah pesisir bisa terjadi abrasi laut sangat tinggi, makanya waktu itu kita kerjasama dengan BKSDA di Kabupaten Cilacap.”
(Ibu Puji Rahmawati, Wawancara pada 26 Maret 2018).

Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh Ibu Puji Rahmawati selaku *CSR Administration & Reporting* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, dapat disimpulkan bahwa program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove tidak dapat dilaksanakan sebelum dilaksankannya program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi. Latar belakang dari program tersebut selain untuk bersinergi dengan program pemerintah daerah adalah karena melihat kondisi Kawasan Segara Anakan yang gundul dan banyak lahan bekas investor yang sudah tidak terpakai sehingga dapat menimbulkan abrasi laut. Maka dari itu, pada tahun 2010 awal terbentuknya program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi bekerjasama dengan Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) untuk melaksanakan program tersebut.

“Dilihat dari antusias masyarakat dan kajian dengan IPB, selanjutnya kami koordinasi dengan masyarakat, semenjak itu itu kita mulai bekerjasama bagaimana kita bisa mengembalikan Kampung Laut dan beragam Mangrove bisa tertanam semua”.
(Ibu Puji Rahmawati, Wawancara pada 26 Maret 2018).

Menurut pemaparan lebih lengkap dari Ibu Puji Rahmawati dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi dengan rangkaian program yaitu program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove adalah berdasarkan kondisi lingkungan yang ada, kebutuhan masyarakat, serta adanya pemetaan area

rehabilitasi Mangrove yang dilakukan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap bersama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Dilanjutkan adanya kerjasama dengan Kelompok Krida Wana Lestari yang beranggotakan bapak-bapak dari Kampung Laut sebagai penggerak dan pelaksana program penanaman Mangrove, kemudian berkembang dengan adanya inovasi program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang ditujukan kepada ibu-ibu dari Kampung Laut dan membentuk Kelompok dengan nama Patra Bina Mandiri.

Informasi terkait dengan latar belakang pembentukan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan kunci dari pihak pelaksana yaitu ibu Puji Rahmawati selaku *CSR Administration & Reporting* Fungsi *Communication and CSR* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap akan digunakan sebagai bahan atau data untuk menganalisis kecukupan informasi latar belakang desain program dalam langkah evaluasi bagian *preparation* atau persiapan dalam model evaluasi PII. Tidak hanya berdasarkan latar belakang pelaksanaan program saja proses evaluasi bagian kecukupan informasi latar belakang desain program dalam langkah evaluasi bagian *preparation* tetapi juga berdasarkan kegiatan atau program yang dilaksanakan sebelumnya.

2. Tahapan Sebelum Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove tahun 2017 yang ditujukan kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut dalam pelaksanaannya melalui beberapa langkah yang dilakukan, antara lain:

a. Program Berdasarkan Prosedur Tata Kelola Organisasi

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove harus berdasarkan prosedur dalam Tata Kelola Organisasi Implementasi Program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap tahun 2016, yaitu:

- 1) CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melakukan identifikasi dan pengumpulan data melalui *social mapping* yang di-*update* secara berkala setiap empat tahun sesuai dengan perubahan kondisi masyarakat dan lingkungan yang terjadi termasuk persepsi masyarakat tentang perusahaan.
- 2) Program CSR dirancang mengacu pada hasil *social mapping* dan *basic need* masyarakat.

Untuk program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yang *sustainable*, harus berdasarkan:

- 1) Diprogramkan CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap atas persetujuan *General Manager* PT Pertamina

(Persero) Refinery Unit IV Cilacap melalui *General Affair Manager*.

- 2) Bila disetujui akan dibuat RKAP, kemudian diajukan ke CSR *Manager Operation*.
- 3) Bila disetujui CSR *Manager Operation*, CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap akan berkoordinasi dan melibatkan tiga *partnership* (Pertamina, pemerintah, dan masyarakat kelompok sasaran), melakukan survei, melakukan SOW dan RAB program selanjutnya diajukan kembali ke CSR *Manager Operation* melalui *General Manager* untuk penerbitan *Purchase Request* implementasi program CSR.

Berdasarkan prosedur yang terdapat dalam Tata Kelola Organisasi Implementasi Program CSR tersebut, dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove yang ditujukan kepada masyarakat Kampung Laut, pihak pelaksana telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan program yaitu dengan berdasarkan *basic need* masyarakat tetapi tidak berdasarkan *social mapping* dan digantikan dengan adanya pemetaan area rehabilitasi Mangrove. Program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi selaku program induk dalam pelaksanaannya juga tidak berdasarkan *social mapping* tetapi berdasarkan data pemetaan bahwa Kampung Laut merupakan *ring* dua dari perusahaan dengan kondisi alam yang membutuhkan pemulihan.

b. Survei Lapangan Terkait Kondisi Kawasan Segara Anakan Kampung Laut

Langkah sebelum terbentuknya program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagai salah satu perusahaan yang memiliki area operasional di daerah pesisir memiliki tanggung jawab untuk peduli dengan lingkungan sekitar, pada tahun 2009, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melakukan survei lapangan dengan temuan bahwa Kawasan Segara Anakan Kampung Laut dalam kondisi gundul karena sebagian lahan bekas investor sudah tidak terpakai lagi. Muncul keprihatinan kepada wilayah dan masyarakat sekitar yang memungkinkan sering terjadinya abrasi pantai, maka pihak perusahaan mulai melakukan penanaman.

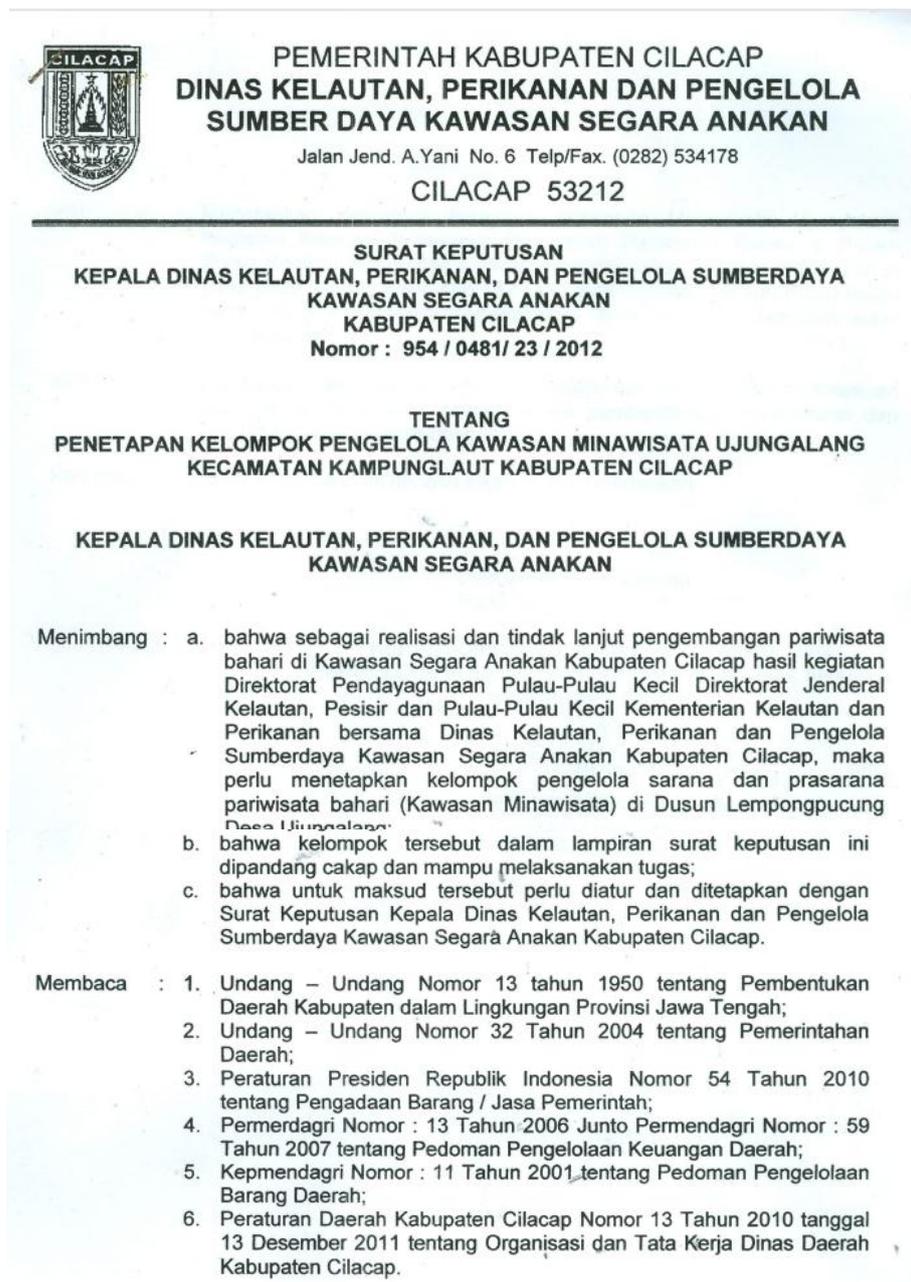
Pada tahun 2010 adalah awal terbentuknya program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi bekerjasama dengan Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) untuk melaksanakan program tersebut. Sejak tahun 2009 hingga 2011 PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah melakukan penanaman sebanyak 111.000 pohon Mangrove di kawasan Segara Anakan Kampung Laut yang merupakan wilayah *ring* dua dari PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Pada tahun berikutnya, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap mengembangkan proses penanaman dengan melibatkan masyarakat setempat.

c. Pembentukan Masyarakat Mitra Binaan Program Konservasi Mangrove Terintegrasi

Sejak melakukan penanaman dari tahun 2009 hingga tahun 2011 yang bekerjasama dengan Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), PT Pertamina (Persero) Refiney Unit IV Cilacap pada tahun 2012 bertemu dengan kelompok tani atau masyarakat yang peduli dengan kondisi kawasan Segara Anakan. Sebagai upaya PT Pertamina (Persero) Refiney Unit IV Cilacap dalam menjalankan program CSR berbasis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, maka pada tahun 2012 pihak perusahaan resmi bermitra dengan kelompok masyarakat tersebut yang diberi nama Kelompok Tani Krida Wana Lestari.

Program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi yang dilaksanakan oleh perusahaan juga sebagai wujud dukungan kepada pemerintah daerah Cilacap yaitu Bangsa Mbangun Desa. Sehingga pada 17 Mei 2012, Kepala Dinas Kelautan, Perikanan dan Pengelola Sumber Daya Alam Kawasan Segara Anakan mengeluarkan surat keputusan Penetapan Kelompok Pengelola Kawasan Minawisata Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut Kawasan Segara Anakan yaitu Kelompok Krida Wana Lestari. Begitu juga dengan Surat Keputusan Kepala Daerah Ujung Alang tentang Kelompok Mangrove Krida Wana Lestari Dusun Lempong Pucung pada Februari 2014.

Gambar 3.1 Surat Keputusan tentang Penetapan Kelompok Pengelola Kawasan Minawisata Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut Kawasan Segara Anakan



(Sumber: Dokumen CSR

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap)

Gambar 3.2. Lanjutan dan Lampiran Surat

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- PERTAMA** : Menetapkan Kelompok Pengelola Kawasan Minawisata Ujungalang Kegiatan Bantuan Prasarana Pendukung Pariwisata Bahari di Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah APBN Tahun 2012 pada Satuan Kerja 456 182 Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil, yang susunannya sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- KEDUA** : Kelompok Pengelola bertugas mengelola dan memanfaatkan Kawasan Minawisata Ujungalang dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan perlindungan ekosistem dengan baik;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Cilacap
Pada Tanggal : 17 Mei 2012

KEPALA DINAS KELAUTAN, PERIKANAN, DAN
PENGELOLA SUMBERDAYA KAWASAN SEGARA ANAKAN
KABUPATEN CILACAP


Ir. MOCH. HARNANTO, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19570823 198902 1 001

- Lampiran** : Surat Keputusan Kepala Dinas Kelautan, Perikanan dan Pengelola Sumberdaya Kawasan Segara Anakan Kabupaten Cilacap
- Nomor** : 954/ 0481/23 / 2013
- Tanggal** : 17 Mei 2012
- Perihal** : Penetapan Kelompok Pengelola Kawasan Minawisata Ujungalang Kecamatan Kampunglaut Kabupaten Cilacap.

NO.	NAMA KELOMPOK	KETUA	ALAMAT
1	Krida Wana Lestari	Thomas Heri Wahyono	Dusun Lempongpucong Desa Ujungalang Kecamatan Kampunglaut

KEPALA DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN
PENGELOLA SUMBERDAYA KAWASAN SEGARA ANAKAN
KABUPATEN CILACAP


Ir. MOCH. HARNANTO, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19570823 198902 1 001

(Sumber: Dokumen CSR

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap)

Gambar 3.3 Surat Keputusan tentang Kelompok Mangrove
Krida Wana Lestari Dusun Lempong Pucung

	PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP KECAMATAN KAMPUNG LAUT KEPALA DESA UJUNGALANG Jl. PGRI Nomor 63 Dusun Motean RT 03/01 Desa Ujungalang Kampung laut UJUNGALANG Kode Pos 53253
	KEPUTUSAN KEPALA DESA UJUNGALANG NOMOR : 140 / 05 / TAHUN 2014 TENTANG KELOMPOK MANGROVE KRIDA WANA LESTARI DUSUN LEMPONGPUCUNG KEPALA DESA UJUNGALANG
MENIMBANG :	a. Guna ikut melestarikan pohon mangrove yang ada di kawasan segara anakan wilyah Desa Ujungalang Kecamatan Kampung laut Kabupaten Cilacap perlu adanya pembentukan kelompok ; b. Bahwa untuk keperluan dimaksud huruf (a) perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Ujungalang Kecamatan Kampung laut;
Memperhatikan :	Hasil rapat di Balai Desa Ujungalang tentang pembentukan Kelompok di Dusun Lempongpuçung pada hari kamis tanggal 23 Pebruari 2014 tentang kepengurusan Kelompok Krida Wana Lestari Desa Ujungalang.
Menetapkan PERTAMA :	Nama nama sebagaimana tercantum pada lampiran keputusan ini dipandang mampu untuk duduk dalam kepengurusan Kelompok Krida Wana Lstari Desa Ujungalang Kecamatan Kampung laut Kabupaten Cilacap.
KEDUA :	Tugas Pengurus Kelompok Tani 1. Menyusun rencana kerja secara Partisipasif 2. Melaksanakan Rencana kerja yang ditetapkan 3. Menjalin kemitraan dengan Lembaga Kemasyarakatan lain. 4. Melaksanakan evaluasi terhadap kerja yang telah dilaksanakan 5. Membuat laporan Kepada Kepala Desa 6. Memberikan pertanggung jawaban pelaksanaan dan keuangan kepada anggota setiap akhir masa bakti kepengurusan.
KETIGA :	Masa bakti kepengurusan Kelompok Tani Krida Wana Lestari adalah periode 2014 sampai dengan 2020 dan dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya atau sesuai

(Sumber: Dokumen CSR

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap)

Gambar 3.4 Lanjutan dan Lampiran Surat

KEEMPAT : Susunan Klompok Krida Wana Lestari sebagaimana terlampir

KELIMA : Keputusan Kepala Desa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Ujungalang
Pada tanggal: Pebruari 2014

KEPALA DESA UJUNGALANG



JARWO

Surat Keputusan ini dikirim kepada Yth;

1. Camat Kampung laut;
2. Ketua BPD Desa Ujungalang;
3. Ketua LPPMD Desa Ujungalang;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran : Keputusan Kepala Desa Ujungalang
Nomor : 140 / 04 / 2014
Tanggal : Pebruari 2014

**SUSUNAN PENGURUS
KELOMPOK MANGROVE KRIDA WANA LESTARI
DUSUN LEMPONGPUCUNG DESA UJUNGALANG
KECAMATAN KAMPUNG LAUT KABUPATEN CILACAP**

NO	N A M A	JABATAN DLM KELOMPOK	ALAMAT	KET
1.	THOMAS HERI WAHYONO	KETUA	RT 02/03	SD
2.	SISWANTO	SEKRETARIS	RT 03/03	SLTA
3.	JALIL SUYITNO	BENDAHARA	RT 01/03	SD

Ujungalang, Pebruari 2014
KEPALA DESA UJUNGALANG



JARWO

(Sumber: Dokumen CSR

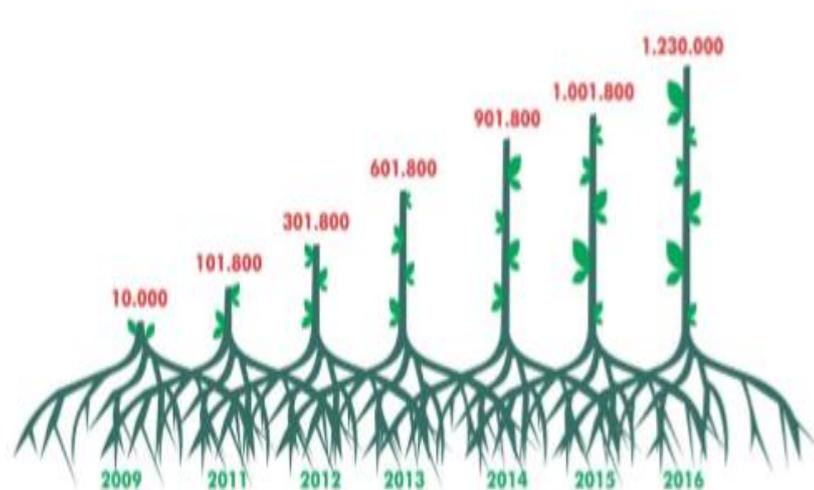
PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap)

d. Penanaman dan Pembibitan Mangrove

Salah satu wujud komitmen PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap untuk melestarikan lingkungan melalui CSR bidang lingkungan dengan melakukan penanaman Mangrove dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Laut yang bekerjasama dengan mitra binaan yaitu Kelompok Tani Mangrove Krida Wana Lestari yang beranggotakan bapak-bapak dari Desa Ujung Alang.

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap bersama dengan Kelompok Tani Mangrove Krida Wana Lestari dan masyarakat melakukan upaya pengembalian lahan kritis melalui salah satu program CSR yaitu penanaman dan pembibitan Mangrove yang dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017 sebanyak 1.230.000 tanaman.

Gambar 3.5 Grafik Penanaman Mangrove Kolaborasi antara Pertamina RU IV dengan Masyarakat Kampung Laut, Cilacap



(Sumber: Buku ISBN Kekayaan Potensi Mangrove Segara Anakan)

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menjaga ekosistem Mangrove, mengubah perilaku masyarakat yang melakukan penebangan liar serta meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Kampung Laut untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan berkembang. PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap bersama pemerintah daerah dan masyarakat bersinergi untuk membangun Kabupaten Cilacap khususnya Kecamatan Kampung Laut untuk menjadi kawasan ekowisata dengan menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat yang *sustainability* dan masyarakat yang ramah lingkungan.

e. Program Pengembangan *Arboretum* Mangrove

Selama tiga tahun sejak 2014, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap bersama Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan IPB juga melaksanakan program pengembangan *arboretum* Mangrove di area kawasan minawisata pulau-pulau kecil Segara Anakan. Sebagai langkah nyata dalam mewujudkan perlindungan keanekaragaman hayati yang lebih komprehensif dan holistik, dalam implementasinya salah satu program yang direkomendasikan terkait pengelolaan keanekaragaman hayati adalah pelaksanaan program pengembangan upaya pengawetan jenis dan *plasma nutfah* melalui *arboretum*.

Arboretum adalah upaya pelestarian suatu ekosistem dengan mengumpulkan jenis dan *plasma nuttfah* yang ada pada suatu lokasi yang terkontrol, dengan tujuan untuk mempertahankan keberadaan keanekaragaman hayati agar tidak punah dan juga untuk ilmu pengetahuan generasi mendatang. Secara umum pembuatan *arboretum* dimaksudkan untuk menyediakan sarana dan prasarana penelitian, pendidikan, rekreasi, dan konservasi ekosistem Mangrove khususnya pengawetan jenis *plasma nutfa*, serta untuk meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH), dalam hal ini tujuan dari pengkayaan jenis adalah untuk menambah keanekaragaman jenis Mangrove yang ada di lokasi *arboretum* Segara Anakan.

Implementasi program pada tahun 2014 antara lain: mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi *arboretum* Mangrove, menganalisis tapak calon lokasi *arboretum* berdasarkan kondisi lokasi, tujuan pembangunan, lingkungan ekologi, kondisi sosial, budaya dan ekonomi serta menyusun rencana konsep pengembangan *arboretum* Mangrove. Pada tahun 2015 implementasi program, yang telah dilaksanakan antara lain: penyusunan detail *engineering* desain (DED) fasilitas pendukung utama *arboretum* Mangrove seperti: gapura, menara pengawas/pengamatan, *deck* dan *gazeboo*, dan implementasi, penyempurnaan dan pengembangan *arboretum* tahap satu yaitu penataan awal *layout* dan *zoning* lokasi sesuai dengan rencana tapak dan persiapan pengayaan jenis tahap satu.

Berdasarkan hasil survei lapangan serta mempertimbangkan kondisi masyarakat, terpilihlah lokasi di kawasan Dusun Lempong Pucung Ujung Alang, yang memang telah diinisiasi sebelumnya oleh kelompok masyarakat dengan luasan kawasan sekitar empat ha. Gambaran umum kondisi lokasi tersaji pada gambar 3.2.

Gambar 3.6 Kondisi Rencana Lokasi *Arboretum* Mangrove



(Sumber: Buku ISBN Kekayaan Potensi Mangrove Segara Anakan)

Kegiatan implementasi pengembangan *arboretum* berikutnya sesuai dengan *road map* (peta jalan) yang telah disusun adalah: 1. Implementasi yang meliputi penyempurnaan dan pengembangan *arboretum* tahap dua yaitu: pembangunan fasilitas pendukung utama, pengayaan jenis tahap dua, dan monitoring serta evaluasi perkembangan, 2. Penyusunan rencana pengelolaan *arboretum*, penyusunan rencana pengelolaan *arboretum* berbasis masyarakat, menentukan tata cara pemanfaatan dan tata cara pengawasan termasuk didalamnya pelatihan manajemen atau pengelolaan.

f. Pemetaan Kondisi Area Rehabilitasi Mangrove

Tahapan sebelum pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah adanya pemetaan kondisi area rehabilitasi Mangrove di Segara Anakan. Tahap ini dilakukan pada tahun 2016 untuk melakukan pemetaan perkembangan kondisi kawasan rehabilitasi Mangrove di lokasi rehabilitasi dan atau penanaman kembali PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Rehabilitasi atau penanaman kembali atau *restorasi* ekosistem merupakan upaya untuk mengembalikan fungsi ekologis ekosistem yang mengalami *degradasi* pada kondisi yang dianggap baik yang telah dilaksanakan sejak tahun 2009.

Implementasi program rehabilitasi dan restorasi ekosistem Mangrove adalah dengan melaksanakan kegiatan penanaman kembali, fokus kepada pola penanaman yang memperkaya keanekaragaman jenis tanaman. Salah satu langkah pasca rehabilitasi dan restorasi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah melaksanakan pemantauan perkembangan tanaman, guna memastikan tanaman yang ditanam tumbuh dan berkembang dengan baik serta untuk mengetahui kondisi area lahan lokasi rehabilitasi tersebut. Pemantauan dilakukan dengan: a) mengukur perkembangan tanaman yang telah ditanam dengan mengetahui beberapa indeks, seperti kerapatan, dominansi dan keanekaragaman hayati, dan b) membuat profil arsitektur tanaman.

Perkembangan pertumbuhan Mangrove yang ditanam oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap di beberapa area antara lain: Ujung Gagak 1, Ujung Gagak 2, Kleces 1, Kleces 2, Kleces 3, Kalibener 1, Kalibener 2, Kalibener 3, Kalibener 4, Kalibener 5, dan Ujung Alang.

Mangrove yang ditanam pada lokasi pengamatan memiliki nilai kerapatan yang berkisar antara 216-21250 individu/ha. Hasil ini bisa dikatakan penanaman Mangrove berhasil. Nilai kerapatan pada lokasi yang telah diamati secara umum berada di atas 10.000 individu/ha, hanya sebagian kecil yang memiliki nilai kerapatan di bawah 10.000 individu/ha. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tanaman Mangrove yang mati akibat pencemaran oleh sampah, penebangan oleh manusia, tertabrak perahu nelayan yang mencari ikan dan kepiting, semak atau tumbuhan liar yang mengganggu pertumbuhan Mangrove dan ketersediaan bibit.

Mangrove yang ditanam pada lokasi pengamatan menunjukkan persen tumbuh yang hampir sama yaitu sekitar 80-85 %, hasil ini bisa dikatakan penanaman Mangrove berhasil. Lokasi pengamatan Kalibener 5 dan Donan memiliki nilai persen tumbuh dibawah 80 %, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pencemaran oleh sampah, penebangan oleh manusia, tertabrak perahu nelayan yang mencari ikan dan kepiting, dan semak atau tumbuhan liar yang mengganggu pertumbuhan Mangrove.

Tabel 3.1 Persen tumbuh Mangrove di Lokasi Pengamatan

No.	Lokasi	Tahun	Jenis		Jumlah Pohon Ditanam (Tanaman)	Jumlah hasil survei (Tanaman)	Persen Tumbuh (%)
			Nama Ilmiah	Nama Lokal			
1	Ujung Gagak 1	2013	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada merah	30000	25500	85
			<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	25000	20000	80
			<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tingi	20000	16000	80
			<i>Avicennia marina</i>	Api-api	10000	8500	85
			<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	15000	12750	85
2	Ujung Gagak 2	2013	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada merah	25000	21250	85
			<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	25000	21250	85
			<i>Avicennia marina</i>	Api-api	5000	4250	85
3	Kleces 1	2016	<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	98200	83470	85
		2014	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada merah	1000	850	85
4	Kalibener 1	2009	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	5000	4000	80
			<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada merah	5000	4250	85
5	Kalibener 2	2014	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	15000	12000	80
			<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tingi	15000	12000	80
6	Kalibener 3	2014	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	125000	100000	80
			<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tingi	65000	52000	80
7	Kalibener 4	2009	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	10000	8000	80
		2015	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	100000	75000	75
8	kalibener 5	2015	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	60000	45000	75
9	Kleces 2	2014	<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	25000	18750	75
			<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tingi	15000	11250	75
			<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	30000	25500	85
			<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada merah	45000	38250	85
		2015	<i>Avicennia marina</i>	Api-api	100000	85000	85
10	Kleces 3	2014	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	10000	8000	80
			<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tingi	15000	12000	80
11	Ujung halang	2014	<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	15000	12750	85
			<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	20000	16000	80
12	Tracking (Arboretum)	2012	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	35000	28000	80
			<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tingi	50000	40000	80
			<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	15000	12750	85
		2014	<i>Bruguiera cylindrica</i>	Tanjang	10000	8000	80
			<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tingi	25000	20000	80
13	Donan		<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	97000	53350	55

(Sumber: Laporan Pemetaan Kondisi Area Rehabilitasi Mangrove Segara Anakan)

Tabel 3.2 Kerapatan Mangrove pada Lokasi Pengamatan

Lokasi	Tahun	Jenis	Jumlah individu (tanaman)	Luasan (m2)	Kerapatan (ind/ha)
Ujung Gagak 1	2013	<i>Sonneratia caseolaris</i>	25500	12000	21250
		<i>Rhizophora mucronata</i>	20000		16666,67
		<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	16000		13333,33
		<i>Avicenia marina</i>	8500		7083,33
		<i>Rhizophora apiculata</i>	12750		10625
Ujung Gagak 2	2013	<i>Sonneratia caseolaris</i>	21250	10000	21250,00
		<i>Rhizophora apiculata</i>	21250		21250,00
		<i>Avicenia marina</i>	4250		4250,00
Kleces 1	2016	<i>Rhizophora apiculata</i>	83470	39280	21250
	2014	<i>Sonneratia caseolaris</i>	850		216,40
Kalibener 1	2009	<i>Rhizophora mucronata</i>	4000	2000	20000
		<i>Sonneratia caseolaris</i>	4250		21250
Kalibener 2	2014	<i>Rhizophora mucronata</i>	12000	6000	20000
		<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	12000		20000
Kalibener 3	2014	<i>Rhizophora mucronata</i>	100000	50000	20000
		<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	52000		10400
Kalibener 4	2009	<i>Rhizophora mucronata</i>	8000	40000	2000
	2015	<i>Rhizophora mucronata</i>	75000		18750
kalibener 5	2015	<i>Rhizophora mucronata</i>	45000	24000	18750
		<i>Rhizophora apiculata</i>	18750		7812,5
		<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	11250		4687,5
Kleces 2	2014	<i>Rhizophora apiculata</i>	25500	40000	6375
		<i>Sonneratia caseolaris</i>	38250		9562,5
		<i>Avicenia marina</i>	85000		21250
		<i>Rhizophora mucronata</i>	8000		2000
	2015	<i>Sonneratia caseolaris</i>	29750		7437,5
Kleces 3	2014	<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	12000	6000	20000
		<i>Rhizophora mucronata</i>	8000		13333,33
Ujung halang	2014	<i>Rhizophora apiculata</i>	12750	8000	15937,5
		<i>Rhizophora mucronata</i>	16000		20000
	2012	<i>Rhizophora apiculata</i>	0		0
		<i>Rhizophora mucronata</i>	0		0
Tracking (Arboretum)	2012	<i>Rhizophora mucronata</i>	28000	20000	14000
		<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	40000		20000
		<i>Rhizophora apiculata</i>	12750		6375
	2014	<i>Bruguiera cylindrica</i>	8000		4000
		<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	20000		10000
		<i>Rhizophora mucronata</i>	12000		6000
Donan		<i>Rhizophora mucronata</i>	53350	38800	13750

(Sumber: Laporan Pemetaan Kondisi Area Rehabilitasi Mangrove Segara Anakan)

g. Program Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Langkah nyata yang dilakukan dalam mewujudkan perlindungan keanekaragaman hayati yang lebih komprehensif dan holistik, salah satu implementasi program yang dilaksanakan adalah di kawasan Segara Anakan Kabupaten Cilacap karena PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah menilai kawasan Segara Anakan merupakan kawasan penting yang harus dilindungi. Kawasan Segara Anakan merupakan sumber *plasma nutfah* Mangrove yang memiliki sekitar 42 jenis Mangrove dan asosiasinya, sedangkan sebagian besar kawasan Mangrove di Pulau Jawa hanya memiliki tidak lebih 14 spesies saja.

Upaya menjamin keberlanjutan dari upaya rehabilitasi atau restorasi dan upaya pengembangan pengawetan jenis dan *plasma nutfah* melalui *arboretum*, secara paralel masyarakat dikawasan dilibatkan secara langsung dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan dalam lingkup berbasis pemanfaatan ekosistem Mangrove yang berkelanjutan. Salah satu programnya adalah kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha berbasis pemanfaatan sumber daya setempat yaitu pengolahan buah Mangrove menjadi produk pangan berbahan dasar tepung Mangrove. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada olahan Mangrove mampu menghasilkan pendapatan rata-rata Rp 1.500.000- Rp 2.000.000,-.

Data mengenai tahapan sebelum pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove yang meliputi: berdasarkan prosedur perusahaan, pengembangan *arboretum* Mangrove, kegiatan pemetaan area rehabilitasi Mangrove, dan program perlindungan keanekaragaman hayati. Data tersebut digunakan dalam proses evaluasi menggunakan model evaluasi PII pada tahapan *preparation* yaitu bagian ketepatan pesan dan isi aktivitas, kualitas pesan dan presentasi aktivitas.

3. Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove merupakan inovasi dari program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi dilakukan untuk menysasar kaum ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga. Jika kegiatan penanaman Mangrove yang ditujukan kepada Kelompok Krida Wana Lestari adalah beranggotakan bapak-bapak, maka munculah inovasi yang ditujukan kepada kaum ibu-ibu dengan nama Kelompok Patra Bina Mandiri.

Program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi dilaksanakan melalui beberapa program atau kegiatan seperti penanaman dan pembibitan Mangrove, pengembangan *arboretum* Mangrove, pemetaan kondisi area rehabilitasi Mangrove, dan program perlindungan keanekaragaman hayati yang salah satu kegiatannya adalah pembinaan dan pengembangan usaha berbasis pemanfaatan sumber daya setempat yaitu program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove.

Terlaksananya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove berdasarkan program yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga terdapat kesinambungan antar program. Setelah sesuai dengan pedoman tata kelola organisasi implementasi program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan program sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove secara teknis, antara lain:

a. Pembentukan Masyarakat Mitra Binaan

Pembentukan masyarakat binaan atau biasa disebut kelompok adalah dengan melakukan koordinasi dengan Kelompok Krida Wana Lestari mengenai rencana dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, selanjutnya berkoordinasi dengan kumpulan ibu-ibu yang ada. Antusias dari ibu-ibu yang sebelumnya sudah bisa mengolah buah Mangrove tetapi belum tersruktur dan masih butuh bantuan dari pihak luar, akhirnya PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap membantu untuk pembentukan kelompok dan melaksanakan pelatihan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Puji Rahmawati selaku CSR *Administration & Reporting*.

“mereka sudah otodidak, hanya saja untuk menghasilkan sesuatu butuh komposisi pas, ijin Depkes, IRT agar bisa dijual untuk konsumen. Maka terbentuk Kelompok Patra Bina Mandiri dan menyelenggarakan pelatihan”. (Ibu Puji Rahmawati, Wawancara pada 26 Maret 2018).

Pembentukan Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut sudah secara sah mendapatkan surat keputusan dari Kepala Desa Ujung Alang, anggota berjumlah 10 orang dan mendapat penambahan anggota sebanyak lima orang.

Gambar 3.7 Surat Keputusan Pembentukan Kelompok

NPWP : 82.750.309.5-522.000
 YUFITA RENI WINDI ASTUTI
 NIK : 3301244101890004
 LEMPONG PUCUNG RT. 002 RW. 003
 UJUNGALANG KAMPUNG LAUT
 KAB. CILACAP JAWA TENGAH

KPP PRATAMA CILACAP

**INIAH KABUPATEN CILACAP
 ATAN KAMPUNG LAUT
 DESA UJUNG ALANG**
 *GRI Dusun Motean RT 03/ RW 01

KODE POS : 53253

KEPUTUSAN KEPALA DESA UJUNGALANG
 Nomor : 142 / 10 / Tahun 2017

**TENTANG
 KELOMPOK TANI PATRA BINA MANDIRI
 PERIODE 2017 - 2022**

KEPALA DESA UJUNGALANG,

Menimbang a. Guna meningkatkan kelancaran tugas kepengurusan kelompok tani Patra Bina Mandiri Desa Ujungalang Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap perlu adanya kepengurusan yang memadai;

b. Bahwa untuk keperluan dimaksud huruf (a) perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Ujungalang Kecamatan Kampung Laut;

Memperhatikan: Hasil rapat pengurus pada hari Senin Tanggal 10 Agustus 2017 tentang kepengurusan Kelompok Tani Patra Bina Mandiri Desa Ujungalang.

Menetapkan :

PERTAMA : Nama nama sebagai mana tercantum pada lampiran keputusan ini dipandang mampu untuk duduk dalam kepengurusan Kelompok Tani Patra Bina Mandiri Desa Ujungalang Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap.

KEDUA : Tugas Pengurus kelompok Tani Patra Bina Mandiri

1. Menyusun rencana kerja secara Partisipatif
2. Melaksanakan rencana kerja yang ditetapkan
3. Menjalin kemitraan dengan lembaga kemasyarakatan lain
4. Memberikan tanggung jawaban pelaksanaan dan keuangan kepada anggota setiap akhir masa bakti kepengurusan.

KETIGA : Masa bakti kepengurusan kelompok tani Patra Bina Mandiri adalah periode 2017 sampai dengan 2022 dan dapat dipilih kembali untuk pertriode berikutnya atau sesuai dengan keputusan musyawarah.

KEEMPAT : Susunan Kelompok Tani Patra Bina Mandiri sebagaimana

KELIMA : Keputusan Kepala Desa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Ujungalang
 Pada Tanggal : 10 Juli 2017-09-06

KEPALA DESA UJUNGALANG

Jarwo
JARWO

(Sumber: Dokumen CSR PT Pertamina (Persero)

Refinery Unit IV Cilacap)

Gambar 3.8 Susunan Kepengurusan Kelompok

SUSUNAN KEPENGURUSAN
KELOMPOK TANI PATRA BINA MANDIRI
DUSUN LEMPONG PUCUNG RT 01/03 DESA UJUNGALANG KECAMATAN KAMPUNG LAUT

Pada hari ini Senin Tanggal 10 Juni 2017, telah di resmikan pembentukan anggota dan kepengurusan Kelompok Tani Patra Bina Mandiri, adapun nama – namanya sebagai berikut.

1. Nama kelompok : Patra Bina Mandiri
2. Ketua Kelompok : Yufita Reni Windi Astuti
3. Sekretaris : Evi Suyani
4. Bendahara : Yatminah
5. Anggota : Dwi Susilo Wati
Eka Setia Wardani
Elia Murniati
Kensiwi
Mulyani
Tumirah
Wiwin
6. Alamat : Dusun Lempong Pucung RT 01/03 Desa Ujungalang
Kecamatan Kampung Laut.
7. Beranggotakan : 10 orang

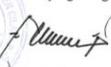
Ujungalang 10 Juni 2017
KEPALA DESA UJUNGALANG

JARWO

DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Senen 10 Juli 2017
 Tempat : Dusun Lempong Pucung RT 01 RW 02 Ujung Alang Kampung Laut
 Acara : Kesepakatan Pembentukan kelompok Patra Bina Mandiri

NO	N A M A	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Yufita Reni windi Astuti	Ketua	Dsn Lp Rt 02/03	1 
2	Evi Suyani	Sekretaris	Dsn Lp Rt 01/03	2 
3	Yatminah	Bendahara	Dsn Lp Rt 01/03	3
4	Dwi Susilo Wati	Anggota	Dsn Lp Rt 02/03	4 
5	Eka Setia Wardani	Anggota	Dsn Lp Rt 02/03	5 
6	Elia Murniati	Anggota	Dsn Lp Rt 01/03	6 
7	Kensiwi	Anggota	Dsn Lp Rt 01/03	7 
8	Mulyani	Anggota	Dsn Lp Rt 02/03	8 
9	Tumirah	Anggota	Dsn Lp Rt 01/03	9 
10	Wiwin	Anggota	Dsn Lp Rt 01/03	10 

Mengetahui
 Kepala Desa Ujung Alang

JARWO

(Sumber: Dokumen CSR PT Pertamina (Persero)
 Refinery Unit IV Cilacap)

Setelah pembentukan kelompok, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melakukan koordinasi secara langsung kepada Kelompok Patra Bina Mandiri melalui Fungsi *Communication & CSR* mengenai persiapan dilaksanakannya pelatihan yang meliputi survei kebutuhan, kondisi masyarakat setempat, informasi pelaksanaan program hingga proses evaluasi dan monitoring.

b. Melakukan Koordinasi dengan Pemerintah Setempat

Setelah penentuan target sasaran adalah melakukan koordinasi atau pemberitahuan kepada pemerintah setempat, mulai dari pemerintah daerah Cilacap hingga pemerintah wilayah Kampung Laut. Koordinasi dengan pemerintah setempat atau Kelurahan Ujung Alang yang ditujukan untuk melakukan pemberitahuan terkait pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang ditujukan kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Puji Rahmawati selaku CSR *Administration & Reporting* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap terkait dengan dukungan dan respon positif terkait pelaksanaan CSR.

“Baik sekali responnya, kalo perijinan tidak tapi pemberitahuan saja, responnya baik apalagi untuk program sebelumnya juga kami menerima surat ucapan terimakasih dalam pelaksanaan CSR” (Ibu Puji Rahmawati, Wawancara pada 26 Maret 2018).

Dukungan dan respon positif dari pemerintah setempat yang memiliki program Bangga Mbangun Desa dengan meningkatkan ketahanan pangan juga merupakan bentuk faktor pendukung pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove selain antusias masyarakat. Hal itu diungkapkan Bapak Romi Bahtiar selaku Jr. *Officer* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.

“Pemerintah setempat cukup mendukung dan mengapresiasi program-program dari Pertamina, selain antusias masyarakat, dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor pendukung terlaksananya program”. (Bapak Romi Bahtiar, Wawancara pada 26 Maret 2018).

c. Penentuan Narasumber

Setelah penentuan target sasaran dan koordinasi atau pemberitahuan kepada pemerintah setempat, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap adalah penentuan narasumber yang tepat untuk mengisi materi dan memandu praktik dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Pemilihan narasumber pada program CSR ini, perusahaan bekerjasama dengan Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Telur Awur (KESEMAT) yang memiliki sub kelompok bernama Masakan Jajanan Mangrove (Mas Jamang) yang berasal dari Semarang dan diketuai oleh Bapak Cahyadi Adhe Kurniawan.

Pemilihan Mas Jamang Semarang sebagai narasumber pada program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove dikarenakan Mas Jamang Semarang memiliki keahlian dan terbiasa memberikan pelatihan tentang cara pengolahan dan pemasaran produk yang baik dan benar, serta bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Provinsi Jawa Tengah. Mas Jamang Semarang juga memiliki tujuan utama untuk mengkampanyekan penyelamatan ekosistem Mangrove dengan cara memetik dan bukan menebang, serta dimanfaatkan dengan baik dan bijak untuk peningkatan mata pencaharian warga pesisir dan pelestarian ekosistem.

d. Pembuatan Perlengkapan Kegiatan

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove beberapa yang perlu dipersiapkan antara lain:

1) Kaos atau Seragam Kegiatan

Pembuatan kaos dan seragam kegiatan dilaksanakan jauh sebelum pelaksanaan program, seragam ditujukan kepada peserta pelatihan yaitu 15 ibu-ibu dari mitra binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri.

2) Buku Panduan Pelaksanaan Kegiatan

Pembuatan buku panduan pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove ditujukan kepada peserta yang berisi mengenai tata cara mengolah buah

Mangrove, kandungan-kandungan buah Mangrove, dan berbagai resep olahan buah Mangrove. Buku panduan ditujukan agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh narasumber, dan menjadi bahan acuan setelah selesainya kegiatan pelatihan.

Persiapan dalam pembuatan perlengkapan pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove dilaksanakan untuk mendukung pada saat pelaksanaan program, penggunaan seragam untuk lebih mempermudah aktivitas karena berbentuk kaos/polo dan buku panduan sebagai acuan dalam mengikuti materi maupun praktik.

e. Persiapan Lokasi Pelatihan, Transit Narasumber, dan Transportasi Peserta

Lokasi pelatihan dipilih di Gedung Griya Patra, Jl. Ir. H. Juanda, No. 2, Kebonmanis, Cilacap Utara, Jawa Tengah tepatnya di ruangan Batik, pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi yang strategis dekat dengan operasional PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sekaligus tempat menginap atau transit narasumber dari Mas Jamang Semarang yang berjumlah tiga orang. Transportasi peserta dipersiapkan dari pihak pelaksana mengenai transportasi dari Kampung Laut menuju pelabuhan, dan penjemputan menuju lokasi pelaksanaan kegiatan. Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Puji

Rahmawati selaku CSR *administration & Reporting* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.

“Kegiatannya di Griya Patra kemarin itu, kenapa gak di Kampung Laut karena fasilitas disana gak memadai, jadi disini tapi semua transport dan kebutuhan peserta sudah diurus”. (Ibu Puji Rahmawati, Wawancara pada 26 Maret 2018).

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Griya Patra dilatar belakangi oleh fasilitas yang kurang memadai di desa Ujung Alang sehingga pihak pelaksana merencanakan pelaksanaan dilakukan di area yang dekat dengan area operasional perusahaan. PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap selain menentukan tempat juga menyediakan fasilitas kepada peserta berupa penjemputan, sehingga peserta mudah sampai di lokasi pelaksanaan program pelatihan.

f. Susunan Acara Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang dilaksanakan oleh Fungsi *Communication & CSR* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, pada proses pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan meliputi:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai, persiapan lokasi kegiatan yang dilaksanakan di Gedung Griya Patra, Jl. Ir. H. Juanda, No. 2, Kebonmanis, Cilacap Utara, Jawa Tengah meliputi persiapan meja dan kursi peserta, meja dan kursi narasumber, meja kursi resepsionis, *sound system*, meja *display* hasil olahan Mangrove dari Kelompok Patra Bina Mandiri dan Mas Jamang Semarang,

serta perlengkapan memasak seperti: kompor, panci, dan peralatan lainnya.

- 2) Penjemputan peserta dari pelabuhan menuju lokasi pelaksanaan di Gedung Griya Patra, Jl. Ir. H. Juanda, No. 2, Kebonmanis, Cilacap Utara, Jawa Tengah kegiatan menggunakan mobil Pertamina.
- 3) Peserta mengisi daftar hadir, mengambil *snack*, buku panduan pelaksanaan, dan mengambil sekaligus mempersiapkan memakai kaos dan pelaksanaan kegiatan, seperti pada gambar 3.9

Gambar 3.9 Presensi Peserta Pelatihan Kewirausahaan Mangrove



(Sumber: Dokumentasi Kegiatan CSR RU IV)

- 4) Acara dibuka oleh MC dan pembacaan *safety induction* gedung Griya Patra.

- 5) Sambutan dari *Unit Manager Fungsi Communication & Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina (Persero)*

Refinery Unit IV Cilacap, dan mengatakan bahwa:

“Tujuan dari program ini yaitu untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Laut, program ini juga merupakan bentuk dukungan Pertamina terhadap Ekowisata Mangrove di daerah Kawasan Segara Anakan Kampung Laut”.

- 6) Penyerahan bantuan CSR secara simbolis kepada Kelompok Patra Bina Mandiri sebesar Rp. 50.000.000,- yang diserahkan oleh *Unit Manager Fungsi Communication & CSR*.

Gambar 3.10 Penyerahan Bantuan Secara Simbolis



(Sumber: Dokumentasi Kegiatan CSR RU IV)

- 7) Penyampaian materi mengenai buah Mangrove, yang meliputi: jenis-jenis Mangrove yang dapat dikonsumsi atau diolah, kandungan dalam buah Mangrove, macam-macam bentuk olahan yang dapat dihasilkan dari buah Mangrove, serta cara

mengolah buah Mangrove menjadi bentuk olahan yang memiliki nilai gizi dan nilai ekonomi yang tinggi.

- 8) Praktik pembuatan olahan Mangrove dipandu Bapak Cahyadi dan dua orang asisten dari Mas Jamang Semarang, pembuatan olahan Mangrove yang diajarkan antara lain: pembuatan bolu gulung, bolu kukus, sirup Mangrove, dan tepung Mangrove.

Gambar 3.11 Proses Pembuatan Olahan Mangrove



(Sumber: Dokumentasi Kegiatan CSR RU IV)

- 9) Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab seputar pembuatan olahan Mangrove, *display* produk yang telah dibuat dan sesi *icip-icip* makanan yang telah dibuat.
- 10) Acara ditutup oleh MC, peserta mendapat uang transportasi dan makan siang dari pihak penyelenggara. Peserta menuju pelabuhan dengan diantar oleh mobil dari pihak penyelenggara yaitu PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.

Daftar hadir peserta pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, seperti gambar 3.12.

Gambar 3.12 Daftar Hadir Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

DAFTAR HADIR				
Hari / tanggal : Selasa / 21 Nov 2017		Agenda : Pelatihan Olahan Mangrove		
Tempat : Griya Patra				
Waktu : 08.00 - 13.00				
No	Nama	Instansi	Telepon	Tanda Tangan
1	Muljani	Patra bina mandiri	085 610 166 172	[Signature]
2	Yufita Reni W.A	Patra bina mandiri Keva	086 6111 6447	[Signature]
3	Kensiwati	patra bina mandiri		[Signature]
4	Elin Murniati	Patra bina mandiri		[Signature]
5	Purwati	patra bina mandiri		[Signature]
6	Partini	Patra bina mandiri		[Signature]
7	Yatimah	patra bina mandiri		[Signature]
8	ATMINAH	patra bina mandiri	08174343418	[Signature]
9	Duwi	Patra bina mandiri		[Signature]
10	Winit. K	Patra bina mandiri		[Signature]
11	Riani	Patra Bina mandiri		[Signature]
12	Eka setia wardani	patra bina mandiri	085 866 633 480	[Signature]
13	Niwin	patra bina mandiri		[Signature]
14	TUMIRAH	"		[Signature]
15	Repiah	"		[Signature]
16	Widya Adhiamoko	CDO CSR		
17	Gian Novianandari	UMY	087038863135	[Signature]
18	Mega Septaningiti M.	UMY		[Signature]
19	EXO MUDJIMARZA	PT MILENIA IS	0816 4237127	[Signature]
20	Vixke Zenarta .E.P	UMY		[Signature]
21	Nurul Ulfah	Mas Jamang	089665006737	[Signature]
22	Ismi Putri .P	Mas Jamang	081380014224	[Signature]
23	Cahyadi Althe .K	Mas Jamang	081228343234	[Signature]
24	Rizky Fitriani	CDO CSR		[Signature]
25				

(Sumber: Dokumen CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap)

g. Publikasi Kegiatan ke Media

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove dalam publikasinya ke media adalah dengan cara mengirimkan siaran pers melalui grup media yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Grup media terdiri dari kurang lebih 30 anggota yang terdiri dari pihak internal perusahaan, media *online*, media cetak/ surat kabar nasional dan lokal. Aktifitas grup pada saat pengiriman siaran pers adalah seperti pada gambar 3.13.

Gambar 3.13 Publikasi Siaran Pers ke Grup Media



(Sumber: *Screen Capture* Grup *Whatsapp* Media PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap)

Bentuk dan isi siaran pers yang dikirimkan adalah seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.14 Siaran Pers Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

PRESS RELEASE



Media Contact :
Binu Bowo Ispramito K
Unit Manager Communications & CSR RU IV
+6285921542621

Pemberdayaan Ibu-Ibu Kampung Laut melalui Program Pelatihan Olahan Mangrove Tahun 2017

Cilacap, PT Pertamina (Persero) RU IV sebagai perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Cilacap, ikut berpartisipasi dan mendukung program Pemda Bangga Mbangun Desa dalam mempertahankan ketahanan pangan. Melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) RU IV bidang pemberdayaan masyarakat memberikan Pelatihan Olahan Mangrove kepada 15 (lima belas) ibu-ibu mitra binaan yang tergabung dalam kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut pada hari Selasa(21/11/2017) di gedung Griya Patra.

Dalam sambutannya, Unit Manager Communications & CSR RU IV Binu Bowo Ispramito K menjelaskan bahwa tujuan dari program ini yaitu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Kampung Laut. Tidak hanya itu saja, dengan adanya kegiatan ini diharapkan kelompok dapat memiliki tambahan ilmu dan wawasan untuk berinovasi dalam mengembangkan hasil produk olahan pangan yang berkualitas, ujar Binu. Kegiatan ini sebagai bentuk Pertamina dalam mendukung Ekowisata Mangrove di daerah Kawasan Segara Anakan Kampung Laut.

Kegiatan yang berlangsung selama satu hari ini, mendatangkan instruktur dari Mas Jamang Semarang, yang merupakan UMKM penggiat Jajanan Mangrove. Dalam kesempatan ini, Bapak Cahyadi Adhe Kurniawan selaku narasumber menjelaskan mengenai nilai ekonomis dan kandungan gizi buah mangrove, dan mempraktekan langsung cara pembuatan sirup, bolu gulung, bolu pisang dan tepung dari buah tanaman mangrove. Adapun jenis-jenis buah mangrove yang dapat dibuat olahan seperti *Bruguiera Gymnorhiza*, *Achantus Ilicitolu*, *Soneratia*

Bantuan senilai Rp 50 juta ini diberikan untuk kegiatan pelatihan, bantuan alat dan modal usaha pengembangan kelompok, sehingga kelompok dapat memproduksi barian hasil olahan pangan dari berbagai jenis mangrove yang berada di Kawasan Segara Anakan.

Corporate Secretary
Unit Manager Communications & CSR RU IV,

Binu Bowo Ispramito K

(Sumber: Dokumen Media PT Pertamina (Persero)
Refinery Unit IV Cilacap)

Sejumlah lima media telah memuat berita pada hari Rabu, 22

November 2017, antara lain:

Gambar 3.15 Publikasi Berita di Media Online Republika

Home > Ekonomi > Ekonomi

Pertamina Latih Masyarakat Mengolah Pangan Berbahan Mangrove

Rabu 22 November 2017 04:17 WIB

Red: Gita Amanda

REPUBLIKA.CO.ID, CILACAP -- PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melatih warga Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, mengolah pangan berbahan mangrove guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

"Tujuan dari program ini yaitu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Kampung Laut," kata Unit Manager Communications & CSR RU IV Binu Bowo Ispramito K di Cilacap, Selasa (21/11).

Tidak hanya itu saja, kata dia, dengan adanya kegiatan ini diharapkan kelompok dapat memiliki tambahan ilmu dan wawasan untuk berinovasi dalam mengembangkan hasil produk olahan pangan yang berkualitas.

"Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan Pertamina terhadap Ekowisata Mangrove di daerah Kawasan Segara Anakan Kampung Laut," katanya.

Dia menjelaskan, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) RU IV bidang pemberdayaan masyarakat, pihaknya memberikan pelatihan olahan mangrove kepada 15 ibu-ibu mitra binaan yang tergabung dalam kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut.

Narasumber dalam kegiatan tersebut, Cahyadi Adhe Kurniawan, menjelaskan mengenai nilai ekonomis dan kandungan gizi buah mangrove. Dia juga mempraktekan langsung cara pembuatan sirup, bolu gulung, bolu pisang, dan tepung dari buah tanaman mangrove.

"Adapun jenis-jenis buah mangrove yang dapat dibuat olahan seperti Brugiera Gymnorhiza, Achantus Illicitolu, dan Sonerati," katanya.

Sementara itu, Pertamina juga memberikan bantuan alat dan modal usaha pengembangan kelompok. Tujuannya agar kelompok dapat memproduksi varian hasil olahan pangan dari berbagai jenis mangrove yang berada di Kawasan Segara Anakan.

Sumber : antara

(Sumber: www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/17/11/21/ozriv7423-pertamina-latih-masyarakat-mengolah-pangan-berbahan-Mangrove)

Gambar 3.16 Publikasi Berita di Media Online Maklumat

Pelatihan Olahan Mangrove untuk Perempuan Kampung Laut

2 December 2017



Cilacap- finery Unit (RU) IV sebagai perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Cilacap, ikut berpartisipasi dan mendukung program Bangga Membangun Desa yang diinisiasi Pemda Cilacap dalam mempertahankan ketahanan pangan. Melalui program CSR (Corporate Social Responsibility), RU IV memberikan pelatihan olahan mangrove kepada ibu-ibu mitra binaan yang tergabung dalam kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut, di Gedung Griya Patra, pada Selasa (21/11/2017).

“Semoga kelompok ini dapat memiliki tambahan ilmu dan wawasan untuk berinovasi dalam mengembangkan hasil produk olahan pangan yang berkualitas” – Binu

Dalam sambutannya, Unit Manager Communications & CSR RU IV Binu Bowo Ispramito K menjelaskan, program tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Laut. “Semoga kelompok ini dapat memiliki tambahan ilmu dan wawasan untuk berinovasi dalam mengembangkan hasil produk olahan pangan yang berkualitas,” ujar Binu.

Kegiatan yang berlangsung selama satu hari ini, mendatangkan instruktur dari Mas Jamang Semarang, pegiat UMKM jajanan mangrove. Cahyadi Adhe Kurniawan selaku narasumber menjelaskan mengenai nilai ekonomis dan kandungan gizi buah mangrove, dan mempraktikkan langsung cara pembuatan sirup, bolu gulung, bolu pisang dan tepung dari buah tanaman mangrove. Adapun jenis-jenis buah mangrove yang dapat dibuat olahan seperti Bruguiera Gymnorhiza, Achantus Ilicitolu, Soneratia.

Bantuan senilai Rp 50 juta ini diberikan untuk kegiatan pelatihan, bantuan alat dan modal usaha pengembangan kelompok, sehingga kelompok dapat memproduksi hasil olahan pangan dari berbagai jenis mangrove yang berada di Kawasan Segara Anakan. •ru iv

(Sumber: <http://maklumat.id/2017/12/pelatihan-olahan-Mangrove-untuk-perempuan-kampung-laut/>)

Gambar 3.17 Publikasi Berita di Media Online SatelitPost

Pelatihan Olahan Mangrove Program CSR Tahun 2017 oleh Pertamina RU IV Cilacap

Pelatihan Pertamina Kepada Kelompok Patra Bina Mandiri

22 November, 2017, 4:15 PM



PESERTA antusias mengikuti Pelatihan Olahan Mangrove yang digelar oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap di Griya Patra. Selasa (21/11).

CILACAP, SATELITPOST-Buah mangrove memiliki nilai ekonomis tinggi, apabila diolah menjadi berbagai bahan makanan. Mulai dari bolu gulung, bolu pisang, tepung maupun sirup dan lainnya.

Hal ini diungkapkan oleh Cahyadi Adhe Kurniawan, instruktur dari Mas Jamang Semarang pada saat Pelatihan Olahan Mangrove yang digelar oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut, Selasa (21/11) di Griya Patra.

Cahyadi menjelaskan, ada beberapa jenis buah mangrove yang dapat dibuat olahan makanan yang bernilai ekonomis tinggi ini. Di antaranya seperti *Bruguiera Gymnorhiza*, *Achantus Ilicitolu*, *Soneratia*.

Dalam pelatihan yang hanya digelar satu hari itu, sebanyak 15 orang ibu yang tergabung dalam kelompok Patra Bina Mandiri ini juga diperlihatkan secara langsung cara membuat sirup, bolu gulung, bolu pisang dan tepung dari buah mangrove ini. Para anggota mitra binaan ini juga terlihat antusias melihat cara pengolahan buah mangrove ini.

Unit Manager Communications & CSR RU IV Binu Bowo Ispramito K mengatakan, pelatihan ini sebagai bentuk Pertamina dalam mendukung Ekosiwata Mangrove di daerah Kawasan Segara Anakan Kampung Laut. Selain itu juga untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Kampung Laut.

"Dengan adanya kegiatan ini, kami juga mengharapkan agar kelompok dapat memiliki tambahan ilmu dan wawasan untuk berinovasi dalam mengembangkan hasil produk olahan pangan yang berkualitas," ujarnya.

Dalam kesempatan sama, Pertamina juga memberikan bantuan senilai Rp 50 juta yang diberikan untuk kegiatan pelatihan, bantuan alat dan modal usaha pengembangan kelompok. Sehingga kelompok dapat memproduksi barien hasil olahan pangan dari berbagai jenis mangrove yang berada di Kawasan Segara Anakan. (ale)

(Sumber: <https://satelitpost.com/regional/pelatihan-olahan-Mangrove-program-csr-tahun-2017-oleh-pertamina-ru-iv-cilacap>)

Gambar 3.18 Publikasi Berita di Media Online Antara Jateng

Pertamina Latih Masyarakat Olah Pangan Berbahan Mangrove

© Selasa, 21 November 2017 17:03 WIB



PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melatih warga Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, mengolah pangan berbahan mangrove. (ANTARA.JATENG.COM/Pertamina RU IV Cilacap)

Cilacap, ANTARA JATENG - PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melatih warga Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, mengolah pangan berbahan mangrove guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

"Tujuan dari program ini yaitu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Kampung Laut," kata Unit Manager Communications & CSR RU IV Binu Bowo Ispramito di Cilacap, Selasa.

Tidak hanya itu saja, kata dia, dengan adanya kegiatan ini diharapkan kelompok dapat memiliki tambahan ilmu dan wawasan untuk berinovasi dalam mengembangkan hasil produk olahan pangan yang berkualitas.

"Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan Pertamina terhadap Ekowisata Mangrove di daerah Kawasan Segara Anakan Kampung Laut," katanya.

Dia menjelaskan, melalui program corporate social responsibility (CSR) RU IV bidang pemberdayaan masyarakat, pihaknya memberikan pelatihan olahan mangrove kepada 15 ibu-ibu mitra binaan yang tergabung dalam kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut.

Narasumber dalam kegiatan tersebut, Cahyadi Adhe Kurniawan, menjelaskan mengenai nilai ekonomis dan kandungan gizi buah mangrove.

Dia juga mempraktekan langsung cara pembuatan sirup, bolu gulung, bolu pisang, dan tepung dari buah tanaman mangrove.

"Adapun jenis-jenis buah mangrove yang dapat dibuat olahan seperti Bruguiera Gymnorhiza, Achantus Illicitolu, dan Sonerati," katanya.

Sementara itu, Pertamina juga memberikan bantuan alat dan modal usaha pengembangan kelompok.

Tujuannya agar kelompok dapat memproduksi varian hasil olahan pangan dari berbagai jenis mangrove yang berada di Kawasan Segara Anakan.

Pewartu : Wuryanti Puspitasari

Editor: Achmad Zaenal M

COPYRIGHT © ANTARA 2018

(Sumber: <https://jateng.antaranews.com/detail/pertamina-latih-masyarakat-olah-pangan-berbahan-Mangrove.html>)

Gambar 3.19 Pemberitaan Media Cetak Republika



(Sumber: Surat Kabar Republika, Rabu 22 November 2017)

Data yang diperoleh terkait program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove meliputi: pembentukan mitra binaan, koordinasi dengan pemerintah, penentuan narasumber, pembuatan perlengkapan, persiapan lokasi pelatihan, transit narasumber, dan transportasi peserta, pelaksanaan program, dan publikasi media. Data tersebut digunakan untuk mengevaluasi program CSR menggunakan model evaluasi PII pada tahap *implementation* yang meliputi: jumlah pesan dikirim ke media dan aktivitas yang didesain, jumlah pesan yang ditempatkan dan aktivitas diimplementasikan, jumlah orang yang menerima pesan dan aktivitas, dan jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas.

4. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap kepada Kelompok Patra Bina Mandiri di Griya Patra pada hari Selasa tanggal 21 November 2017 telah melalui tahap evaluasi yang dilakukan perusahaan melalui pemberian kuesioner kepada peserta pelatihan pada hari yang bersamaan yaitu setelah pelaksanaan program. Proses analisis kuesioner dari peserta dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 November 2017 hingga Jumat tanggal 24 November 2017. Proses evaluasi yang telah dilakukan oleh perusahaan adalah berdasarkan tata kerja organisasi yang belum menggunakan penerapan teori yang berkaitan dengan proses evaluasi CSR.

a. Sesuai dengan Tata Kerja Organisasi

Sesuai dengan Tata Kerja Organisasi tentang Implementasi Program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, yang menerangkan bahwa:

- 1) Setelah program diimplementasikan, dilakukan monitoring & evaluasi program CSR, hasilnya dilaporkan kepada *General Manager* dan *CSR Manager Operation* setiap triwulan melalui *General Affairs* (termasuk penggunaan anggaran).
- 2) Membuat laporan triwulan dan tahunan kepada *Area Manager CSR & SMEPP JBT*.

- 3) Semua implementasi program CSR dilaporkan ke *General Manager* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan *CSR Manager Operation*.
- 4) Selanjutnya juga disampaikan kepada pemerintah daerah, meliputi: bupati, instansi terkait, serta ketua Forum CSR Kabupaten Cilacap.
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan secara berkala.

b. Analisis Kuesioner Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah melakukan evaluasi menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta pada tanggal 21 November 2017 dan belum menggunakan model evaluasi PII. Hasil analisis kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap merupakan perusahaan yang peduli terhadap masyarakat.



Data *pie chart* di atas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah 92% atau 14 peserta menyatakan “sangat setuju” dan 8% atau satu peserta menyatakan “setuju” bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap adalah perusahaan yang peduli terhadap masyarakat. Hal ini disebabkan karena Kampung Laut merupakan wilayah *ring* dua perusahaan, yang jauh dan tidak terkena dampak kegiatan operasional perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan tetap peduli terhadap kelompok ini dengan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk Kelompok Patra Bina Mandiri.

- 2) Bantuan CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sudah memenuhi kebutuhan penerima manfaat program.



Data *pie chart* diatas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta

adalah 100% peserta menyatakan bahwa program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove sesuai dengan kebutuhan kelompok. Kampung Laut memiliki potensi yang dapat dikembangkan, contohnya buah Mangrove yang mampu diolah menjadi makanan layak konsumsi. Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan saat pelatihan antara lain: membuat bolu gulung, tepung, *cake* pisang, sirup, dan tips mengenai cara memasarkan dan membuat kemasan produk olahan Mangrove menjadi lebih menarik dan bisa dijadikan oleh-oleh khas Kampung Laut.

- 3) Pelatihan yang diikuti memberikan semangat untuk mengembangkan kelompok kedepannya.



Data *pie chart* diatas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah 80% atau sebanyak 12 peserta menyatakan “sangat setuju” dan 20% atau sebanyak tiga peserta menyatakan “setuju” bahwa program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan

Mangrove mampu mengembangkan semangat kelompok kedepannya untuk mampu mengetahui manfaat buah Mangrove yang memiliki nilai jual tinggi dan mampu dikonsumsi melalui proses pengolahan menjadi produk-produk makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi.

- 4) Pelatihan yang diikuti menunjang dalam pekerjaan atau kegiatan dikemudian hari.



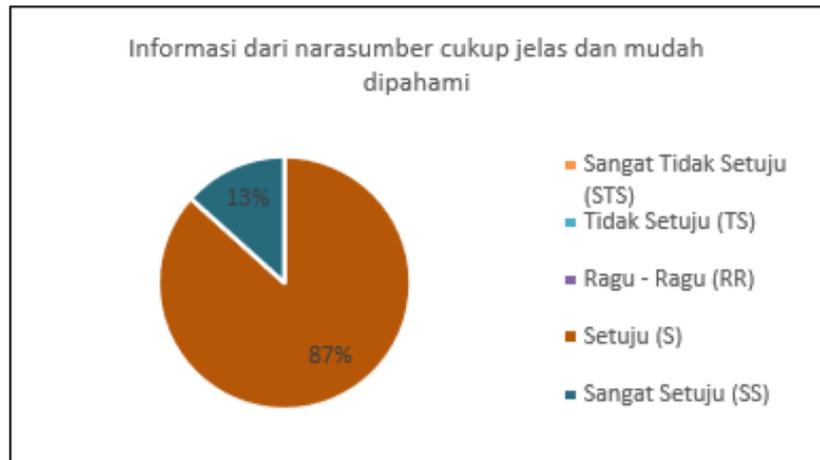
Data *pie chart* diatas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah 53% atau sebanyak delapan peserta menyatakan “sangat setuju”, 40% atau sebanyak enam peserta menyatakan “setuju” dan 7% atau sebanyak satu peserta menyatakan “ragu-ragu” bahwa pelatihan yang diikuti mampu menunjang dalam pekerjaan ataupun kegiatan sehari-hari. Sebanyak satu orang menyatakan ragu-ragu, karena olahan Mangrove ini bagi masyarakat binaan masih tergolong cukup baru.

- 5) Program yang diberikan dapat memotivasi untuk lebih maju dan mandiri.



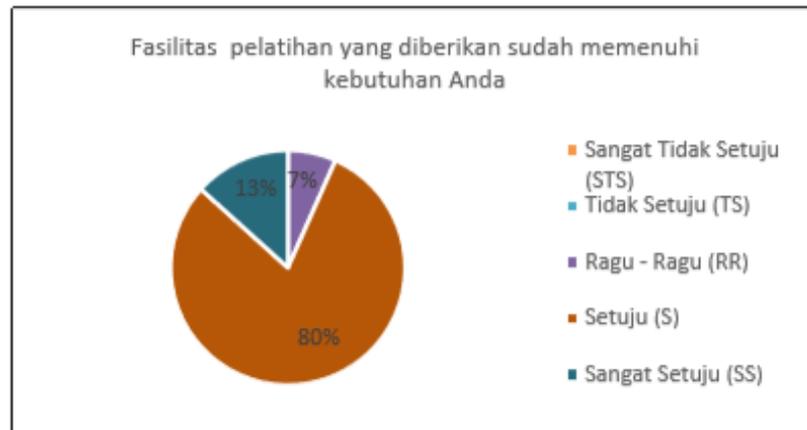
Data *pie chart* di atas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah 93% atau sebanyak 14 peserta menyatakan “setuju” dan 7% atau sebanyak satu peserta menyatakan “sangat setuju” bahwa program yang diberikan dapat memotivasi dirinya untuk lebih maju dan mandiri. Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menjadi dorongan untuk para ibu-ibu dari anggota kelompok dalam upaya menambah pemasukan secara finansial melalui pembuatan olahan makanan dari buah Mangrove yang bahan bakunya telah tersedia di lingkungan setempat dan mampu memotivasi peserta untuk lebih maju serta mandiri untuk menambah penghasilan keluarga.

6) Informasi dari narasumber cukup jelas dan mudah dipahami.



Data *pie chart* di atas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah 87% atau sebanyak 13 peserta menjawab “setuju” dan 13% atau dua peserta menyatakan “sangat setuju” bahwa informasi yang diberikan oleh narasumber cukup jelas dan mudah dipahami. Pada program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove ini, perusahaan bekerjasama dengan Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Telur Awur (KESEMAT) yang memiliki sub kelompok bernama Masakan Jajanan Mangrove (Mas Jamang). Narasumber pelatihan yang berasal dari Mas Jamang mampu menjelaskan materi mengenai tata cara pembuatan olahan Mangrove, manfaat Mangrove, dan sebagainya serta secara langsung mempraktikkan cara membuat olahan Mangrove sehingga peserta mampu secara mudah memahami materi yang diberikan.

- 7) Fasilitas pelatihan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan kelompok.



Data *pie chart* di atas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah 80% atau sebanyak 12 peserta menyatakan “setuju”, 13% atau sebanyak dua peserta menyatakan “sangat setuju”, dan 7% atau sebanyak satu peserta menyatakan “ragu-ragu” dalam hal pelatihan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan kelompok. Dari data diatas, program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove memiliki manfaat dalam memenuhi kebutuhan kelompok maupun individu untuk mengembangkan produk menjadi berbagai jenis olahan makanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Setelah adanya pelatihan tersebut Kelompok Patra Bina Mandiri sudah mampu membuat berbagai olahan makanan dan minuman yang lebih beraneka ragam dan mengetahui bagaimana cara memasarkan dan mengemas produk menjadi lebih menarik.

8) Pelatihan yang diikuti sudah memenuhi kebutuhan



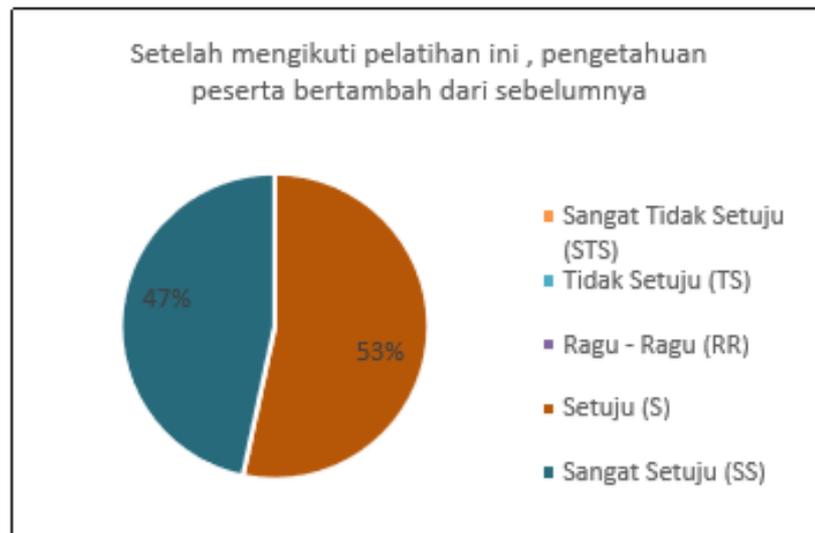
Data *pie chart* di atas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah 87% atau 13 sebanyak peserta menyatakan “setuju”, 7% atau sebanyak satu peserta menyatakan “sangat setuju” dan sisanya 6% atau sebanyak satu peserta menyatakan “ragu-ragu” pada kategori pelatihan yang diikuti sudah memenuhi kebutuhan. Sesuai kategori sebelumnya, bahwa program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah memberikan dampak yang positif kepada Kelompok Patra Bina Mandiri untuk menunjang kebutuhan perilaku ekonomi anggotanya yang terdiri dari 15 ibu-ibu rumah tangga. Adanya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menjadikan kelompok untuk lebih mampu memperbaharui ilmu mengenai pengolahan buah Mangrove dalam mengembangkan usahanya.

- 9) Pelatihan yang diikuti dapat dirasakan manfaatnya oleh individu maupun kelompok



Data *pie chart* di atas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah sebanyak 67% atau 10 peserta menyatakan “sangat setuju”, sebanyak 27% atau empat peserta menyatakan “setuju” dan sisanya 6% atau satu peserta menyatakan “ragu-ragu” untuk kategori pelatihan yang diikuti dapat dirasakan manfaatnya oleh individu maupun kelompok. Jawaban rata-rata yang diberikan oleh anggota Kelompok Patra Bina Mandiri adalah bahwa mereka merasa setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan olahan Mangrove ini dapat dirasakan manfaatnya oleh individu atau anggota maupun kelompok.

10) Bertambahnya pengetahuan atau tidak setelah mengikuti pelatihan



Data *pie chart* di atas menunjukkan hasil persentase dari total 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai peserta adalah 53% atau sebanyak delapan peserta menyatakan “setuju” dan 47% atau sebanyak tujuh peserta menyatakan “sangat setuju” bahwa bertambahnya pengetahuan setelah mengikuti program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Pada awalnya Kelompok Patra Bina Mandiri ini hanya memiliki kemampuan membuat tiga jenis olahan Mangrove saja seperti stik, kerupuk dan sirup Mangrove, tetapi dengan kualitas masih dibawah standar. Adanya pelatihan ini, Kelompok Patra Bina Mandiri mampu meningkatkan kualitas olahan makanan dari buah Mangrove yang diproduksi menjadi lebih berkualitas dan memiliki variasi atau jenis yang lebih banyak.

c. Dampak Pelaksanaan Program Terhadap Masyarakat

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove yang dilaksanakan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan ditujukan kepada masyarakat mitra binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri, dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan KESEMAT dengan sub kelompok Mas Jamang Semarang. Penyampaian materi baik secara lisan maupun praktik, pesan yang disampaikan oleh Mas Jamang Semarang telah mampu dipahami oleh peserta, hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua Kelompok Patra Bina Mandiri dalam wawancara pada 27 Maret 2018.

“Penyampaian materinya mudah untuk difahami, karena menggunakan bahasa daerah, langsung praktik dan diajari langsung bareng-bareng jadi yaa ilmu yang awal materi itu bisa langsung diterapin jadi saya dan anggota lain paham”. (Yufita Reni Windi Astuti, 27 Maret 2018)

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Elia Murniati selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove.

“Gampang mba, enak asik juga orangnya bikin kami cepet paham, setelah materi langsung praktik bareng-bareng juga jadi langsung belajar langsung paham, bisa langsung tanya-tanya juga sma ibu-ibunya yang ngajarin”. (Elia Murniati, 2 April 2018)

Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove juga menyatakan bahwa:

“Bisa mba, yaa karna enak cara ngomongnya, saya yang baru belajar juga sudah lumayan bisa, ada buku panduannya juga jadi nanti kalo udah selesai pelatihan bisa buat panduan bukunya”. (Eka Setia Wardani, 2 April 2018)

Setelah selesai pelaksanaan program, peserta bisa merubah opini awal terkait manfaat buah Mangrove dan jenis-jenis olahan yang kurang bervariasi menjadi lebih bermanfaat dan beragam. Pelatihan juga menjadikan anggota Kelompok Patra Bina Mandiri bisa lebih termotivasi untuk lebih mampu memproduksi olahan Mangrove menjadi lebih bervariasi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua Kelompok Patra Bina Mandiri dalam wawancara pada 27 Maret 2018.

“Setelah pelatihan jadi lebih terbuka pikirannya, lebih banyak gambaran buat macem-macem olahannya nanti, dan ilmu buat mengemas produk juga bermanfaat sekali. Anggota lain juga sama, jadi lebih semangat buat bikin jajanan jajanan lain”. (Yufita Reni Windi Astuti, 27 Maret 2018)

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Elia Murniati selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove.

“lebih terinspirasi saya mba, lebih semangat juga buat lebih berkernbang bikin olahannya, temen-temen yang lain juga sama, jadi ada ide-ide baru yang muncul, masalah yang dulu kurang bisa bikin apa sekarang sudah bisa”. (Elia Murniati, 2 April 2018)

Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove juga menyatakan bahwa:

“bermanfaat sekali mba, meskipun saya kurang aktif karna ada bayi tapi kadang ikut nengok dan seneng setelah pelatihan bisa lebih inovatif lagi, semangat lah mba pokoknya”. (Eka Setia Wardani, 2 April 2018)

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menjadikan Kelompok Patra Bina Mandiri lebih produktif dalam menghasilkan olahan Mangrove lebih bervariasi dan inovasi pengemasan sudah terlaksana. Setelah pelatihan, anggota kelompok juga mulai mengembangkan jenis olahan Mangrove meskipun produksi tidak dilakukan setiap hari. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua Kelompok Patra Bina Mandiri dalam wawancara pada 27 Maret 2018.

“Lebih rajin kan sudah dapat ilmunya, yaa sekarang sudah bisa buat stik jajanan, krupuk, keripik jeruju, peyek jeruju, sirup, kue kering sama bolu. Bermanfaat dan kami udah biasa jadinya jadi kegiatan sehari-hari”. (Yufita Reni Windi Astuti, 27 Maret 2018)

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Elia Murniati selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove.

“Lebih semangat lagi, sekarang sudah bisa buat sirup yang dulunya tidak bisa jernih sekarang sudah bisa jernih, jajanannya juga lebih banyak ada kue kering sama bolu juga, yaa sudah jadi kegiatan sehari-hari” (Elia Murniati, 2 April 2018)

Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove juga menyatakan hal serupa, yaitu:

“lebih rajin mba, temen-temen setelah pelatihan terus nyoba sendiri ngulangin yang udah diajarin, sudah bisa jernih bikin sirup sama jajanannya makin banyak, saya kadang-kadang aja mba ikutnya. (Eka Setia Wardani, 2 April 2018)

Anggota Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut sejumlah 15 orang yang terdiri dari ibu-ibu, setelah adanya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, saat ini sudah empat anggota yang ahli dalam membuat olahan Mangrove. Dusun Lempong Pocung RT 02 RW 03 Ujung Alang memiliki satu unit produksi rumahan olahan Mangrove yang dikelola oleh Kelompok Patra Bina Mandiri itu sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua Kelompok Patra Bina Mandiri dalam wawancara pada 27 Maret 2018.

“Saat ini dari 15 anggota kelompok yang sudah ahli ada empat mba, yang aktif ada delapan, sisanya tujuh orang itu kadang-kadang soalnya masi punya anak kecil jadi repot, tapi yaa kadang gak Cuma dari kelompok aja mba dari luar juga”. (Yufita Reni Windi Astuti, 27 Maret 2018)

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Elia Murniati selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove.

“saya sama temen-temen yang aktif itu ada delapan mba, yaa termasuk yang sudah bisa atau ahli kata mba reni yaa mba, sisanya itu masi punya bayi sama anak kecil mba jadi repot, ada temen dari luar kelompok juga mba kan umum”. (Elia Murniati, 2 April 2018)

Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove juga menyatakan bahwa:

“saya termasuknya sii jarang mba, maklum anak saya masi kecil, ohh sama yang lain juga mba enam atau tujuh orang yaa begitu karna rata-rata masi punya bayi juga mba, kadang ada orang dari luar kelompok juga mba, kan pada mau juga”. (Eka Setia Wardani, 2 April 2018)

Pernyataan ketiga anggota dari Kelompok Patra Bina Mandiri, baik ketua maupun anggota aktif dan kurang aktif menyatakan hal yang serupa bahwa terdapat delapan orang yang aktif dalam kegiatan pembuatan olahan Mangrove dan sejumlah tujuh orang kurang aktif dikarenakan sedang memiliki anak kecil. Setelah proses pelatihan, pembuatan olahan Mangrove yang dilakukan oleh Kelompok Patra Bina Mandiri sudah tidak hanya melibatkan anggota kelompok saja, tetapi sudah dari luar anggota.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Kampung Laut terutama di Kelurahan Ujung Alang. Setelah adanya program, kelompok menjadi lebih mudah untuk mengembangkan usaha dan mampu menambah lapangan pekerjaan untuk anggota maupun masyarakat. Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua Kelompok Patra Bina Mandiri dalam wawancara pada 27 Maret 2018.

“perubahannya ya jadi lebih guyub mba ibu-ibunya, lebih produktif dan bisa jadi lapangan pekerjaan juga, penghasilan tambahan dari ibu-ibu untuk keluarga mba”. (Yufita Reni Windi Astuti, 27 Maret 2018)

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Elia Murniati selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove.

“tentu, jadi ada kerjaan gitu mba, yang dari kumpul-kumpul biasa jadi bermanfaat bisa menghasilkan untuk tambahan pemasukan keluarga”. (Elia Murniati, 2 April 2018)

Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota Kelompok Patra Bina Mandiri yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan olahan Mangrove juga menyatakan bahwa:

“bisa jadi kerjaan sii mba yang paling keliatan, sama jadi kampung kita punya yang khas, yaitu olahan Mangrove itu, bisa dijual jadi hasil kelompok”. (Eka Setia Wardani, 2 April 2018)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada ketua, anggota aktif dan kurang aktif menyatakan hal yang serupa yaitu adanya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove membuat adanya lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu yang tidak produktif dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan keluarga.

Data yang diperoleh terkait dengan evaluasi dan *monitoring* meliputi: tata kerja organisasi, analisis kuesioner dan dampak pelaksanaan program. Data tersebut digunakan dalam proses evaluasi model PII pada tahapan *impact* yang meliputi: jumlah orang memahami isi pesan, jumlah orang mengubah opini, jumlah orang mengubah sikap, jumlah orang berperilaku sesuai yang diharapkan, jumlah orang mengulangi tingkah laku serta perubahan sosial dan budaya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan ditujukan kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut merupakan rangkaian dari program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi yang ditujukan kepada Kelompok Tani Wana Krida Lestari.

Sebelum terbentuknya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, pihak pelaksana telah berkoordinasi dengan ibu-ibu masyarakat sekitar terkait pelaksanaan program. Respon positif dan antusias dari masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dari berlangsungnya program selain dari respon dan dukungan pemerintah setempat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Romi Bahtiar selaku *Jr. Officer* CSR & SMEPP.

“faktor pendukungnya ya antusias dari masyarakat yang mau dibantu dan diarahkan. Untuk dukungan dari pemerintah itu karena pemerintah terbuka dan memberi respon positif. Penghambatnya ya selama ini tidak ada”.
(Bapak Romi Bahtiar, Wawancara pada 26 Maret 2018)

Data terkait dengan faktor pendukung dari pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menjadi data pendukung dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan peneliti menggunakan model evaluasi PII dengan tiga tahapan yaitu evaluasi *preparation, implementation, and impact*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Romi Bahtiar bahwa tidak ada penghambat dalam pelaksanaan program, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok bahwa setelah pelaksanaan program tidak semua anggota terlibat aktif. Hal tersebut menjadi faktor penghambat yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu dari target sasaran itu sendiri, ketidakaktifan anggota kelompok menjadi faktor penghambat untuk kelompok menjadi berkembang. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Yufita Reni Windi Astuti pada wawancara yang dilaksanakan pada 27 Maret 2018.

“setelah dilaksanakan program, faktor penghambatnya itu karena anggota kelompok sendiri yang kurang aktif, ada yang punya bayi dan anak kecil. Tapi selain anggota kelompok, kadang ada orang luar yang ikut gabung”. (Ibu Yufita Reni Windi Astuti, 27 Maret 2018)

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakaktifan dari beberapa anggota kelompok menjadi faktor penghambat untuk internal Kelompok Patra Bina Mandiri, tetapi disisi lain kelompok sudah mampu mengembangkan usaha dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang di luar kelompok.

B. ANALISIS DATA

Langkah setelah melakukan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan teori yang sudah disajikan dalam bab satu yaitu menggunakan model evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII) dan teori pendukung lainnya. Penggunaan model evaluasi PII dilakukan untuk mengevaluasi program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang ditujukan kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut di tahun 2017 dikarenakan pihak pelaksana tidak menggunakan model evaluasi PII dalam proses evaluasi program dan tahapan evaluasi yang dimiliki model evaluasi PII dapat mengevaluasi dari awal persiapan program hingga dampak adanya program. Berikut adalah analisis yang peneliti lakukan:

1. Analisis Latar Belakang Terbentuknya Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap merupakan salah satu BUMN yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 bahwa “Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab lingkungan” dan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Howard R. Bowen bahwa dalam menetapkan tujuan bisnis haruslah selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Sebagai

bentuk kepatuhan perusahaan yang bergerak dalam usaha minyak bumi dan gas atau yang berkaitan dengan sumber daya alam, maka dilaksanakan salah satu program CSR dalam bidang pengembangan masyarakat berbasis kearifan lokal sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat yaitu melalui program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah mewujudkan komitmen perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 yang menerangkan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Perusahaan telah berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Kampung Laut melalui pemberdayaan masyarakat terhadap ibu-ibu *non* produktif dengan melakukan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove merupakan bagian dari inovasi program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi yang pelaksanaannya dilatar belakangi oleh kondisi Segara Anakan Kampung Laut dengan kondisi gundul dan tidak terpakai setelah ditinggal oleh investor terdahulu sebagai pengguna

lahan. Kondisi tersebut juga menimbulkan keprihatinan karena memungkinkan sering terjadinya abrasi pantai, maka PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagai salah satu perusahaan yang memiliki area operasional berdekatan dengan wilayah tersebut dan meskipun Kampung Laut merupakan *ring* dua dari perusahaan, tetapi perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Setelah bertahun-tahun melakukan penanaman bersama Kelompok Tani Krida Wana Lestari, perusahaan mengembangkan program untuk menysasar kaum ibu-ibu melalui program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.

Pelaksanaan CSR program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove sesuai dengan kebijakan pelaksanaan CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap Tahun 2017 No. 007/E14000/2017-S0 bahwa perusahaan dalam melaksanakan CSR dengan berdasarkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan dengan prinsip CSR *The Triple Bottom Line*. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, antara lain: pemanfaatan sumber daya alam untuk bahan baku olahan pangan dan adanya program penanaman Mangrove sehingga dapat menjamin kehidupan generasi mendatang, pemanfaatan dan pengelolaan Mangrove sebagai upaya meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Kampung Laut melalui pemberdayaan kaum perempuan atau ibu-ibu.

Prinsip CSR *The Triple Bottom Line* juga telah diterapkan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove. Program CSR berbasis pengembangan berkelanjutan dalam pelaksanaannya tidak dapat terpisah dengan penerapan konsep CSR *The Triple Bottom Line* atau 3P yaitu *profit, people, and planet*. Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove dalam pelaksanaannya telah memperhatikan ketiga aspek yaitu bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya alam yaitu Mangrove sebagai bahan baku pembuatan olahan dan adanya kegiatan penanaman sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan serta peningkatan kualitas perekonomian masyarakat Kampung Laut melalui pemberdayaan masyarakat yaitu ibu-ibu Kelompok Patra Bina Mandiri dari Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut.

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove telah berdasarkan pemetaan area rehabilitasi Mangrove yang bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor dan dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pada pelaksanaan program, perusahaan melibatkan beberapa *stakeholders* eksternal yaitu: pemerintah daerah Cilacap, media, dan Kelompok Tani Krida Wana Lestari serta Kelompok Patra Bina Mandiri, sebagai *stakeholders* internal yaitu: *general manager* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, *manager* Fungsi *Communication & CSR* dan karyawan *non* organik atau *outsourcing*.

Latar belakang pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah sesuai dengan pengertian CSR yang dikemukakan oleh Howard R. Bowen dan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Pelaksanaan program juga berdasarkan pemetaan area rehabilitasi Mangrove dan *basic need* masyarakat, konsep *sustainable development* dan prinsip *The Triple Bottom Line* yang juga telah tercantum dalam dokumen Kebijakan Pelaksanaan CSR tahun 2007 No. 007/E14000/2017-S0. Pada pelaksanaan program CSR tersebut juga telah melibatkan beberapa *stakeholders* yang berasal dari pihak eksternal dan internal perusahaan.

Hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap untuk mewujudkan tujuan dari terlaksananya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove yaitu meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Kampung Laut, mendukung ekowisata Mangrove Segara Anakan dan ikut serta berpartisipasi dalam memperbaiki kondisi lingkungan dan program pemerintah daerah dalam meningkatkan ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal. Kekurangan yang ada pada latar belakang pelaksanaan program adalah terletak pada acuan yang digunakan untuk memilih target sasaran yaitu melalui pemetaan area rehabilitasi Mangrove yang seharusnya melalui *social mapping* sesuai dengan Tata Kelola Organisasi Implementasi Program CSR.

2. Model Evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII) pada Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove

Pelaksanaan program CSR terdapat beberapa tahapan salah satunya adalah tahap evaluasi, terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah program, salah satunya adalah model evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII). Pada proses penelitian ini, model evaluasi PII digunakan untuk mengevaluasi program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, selain karena tahapan yang disediakan sangat detail dan dekat dengan kajian komunikasi tetapi juga karena pihak pelaksana belum menggunakan acuan teori dalam proses evaluasi. Berikut merupakan penerapan model evaluasi PII dalam proses evaluasi program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove:

a. Tahap Evaluasi Persiapan (*Preparation*)

Tahap evaluasi persiapan (*preparation*) dilakukan peneliti pada program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Proses evaluasi dilakukan dengan menjabarkan dan menganalisis tahap persiapan yang telah dilakukan pihak pelaksana menggunakan sub tahapan yang ada dalam model evaluasi PII pada tahap *preparation* antara lain: kecukupan informasi latar belakang untuk desain program, kesesuaian isi pesan dan aktivitas, kualitas pesan dan kegiatan yang dilakukan.

Berikut ini adalah analisis yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menggunakan model evaluasi PII tahapan evaluasi persiapan (*preparation*):

1) Kecukupan Informasi Latar Belakang untuk Desain Program

Proses evaluasi tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kecukupan informasi latar belakang untuk desain program pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang dilaksanakan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Pada tahap ini akan dianalisis latar belakang dilaksanakannya program, latar belakang ditetapkannya target sasaran, pemilihan narasumber untuk mengisi kegiatan pelatihan serta dalam menentukan tempat pelaksanaan program.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove ditujukan kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut. Pelaksanaan program tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Laut, dukungan terhadap ekowisata Mangrove di daerah Kawasan Segara Anakan, dan sebagai bentuk dukungan perusahaan terhadap program pemerintah daerah Cilacap yaitu Bangga Mbangun Desa dalam mempertahankan ketahanan pangan.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah inovasi dari program Konservasi Mangrove Terintegrasi, dilatar belakangi oleh kondisi Segara Anakan yang gundul dan tidak terpakai setelah ditinggal oleh investor terdahulu sebagai pengguna lahan. Kondisi tersebut menimbulkan keprihatinan karena memungkinkan terjadinya abrasi pantai, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dan berperan dalam memperbaiki kondisi lingkungan Kampung Laut yang merupakan *ring* dua dari perusahaan.

Setelah melakukan penanaman dari tahun 2009 hingga tahun 2017, dan telah melakukan pemetaan area rehabilitasi Mangrove di kawasan Segara Anakan Kampung Laut maka PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melakukan pengembangan program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Kampung Laut melalui program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang tersedia yaitu taman Mangrove di kawasan Segara Anakan Kampung Laut.

Penentuan target sasaran pada program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove sesuai wawancara dengan ibu Puji Rahmawati selaku *CSR Administration & Reporting* yaitu dilakukan berdasarkan pemetaan area rehabilitasi Mangrove pada tahun 2016 yang bekerjasama dengan Institut Pertanian

Bogor (IPB). Setelah menganalisis data pemetaan area rehabilitasi Mangrove, peneliti menemukan ketidaksesuaian data yang dapat digunakan untuk menentukan masyarakat binaan atau target sasaran jika menggunakan data perkembangan pertumbuhan dan kerapatan Mangrove.

Laporan pemetaan area rehabilitasi Mangrove yang dilakukan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu untuk memantau pertumbuhan dan memetakan area penanaman Mangrove. Pemetaan dilakukan pada tahun 2016 dan jika dijadikan dasar untuk memilih target sasaran yang sudah terbentuk yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut lebih tepatnya di Desa Ujung Alang adalah kurang tepat. Dari hasil analisis data yang ada tidak ditemukan keunggulan yang dimiliki Desa Ujung Alang dibandingkan desa lain yang juga merupakan wilayah rehabilitasi.

Analisis yang dilakukan peneliti sesuai data hasil dari laporan pemetaan area rehabilitasi Mangrove adalah terkait dengan perkembangan pertumbuhan Mangrove dan kerapatan tanaman, dari 13 lokasi yang merupakan area rehabilitasi Mangrove terdapat tiga lokasi yang dapat dibandingkan dengan lokasi rehabilitasi di Ujung Alang yaitu Ujung Gagak 1, Ujung Gagak 2 dan Kleces 2. Hasil analisis perbandingan pertumbuhan Mangrove disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Perbandingan Pertumbuhan Mangrove di Kampung Laut

No.	Lokasi	Tahun	Jenis		Jumlah Pohon Ditanam (Tanaman)	Jumlah hasil survei (Tanaman)	Persen Tumbuh (%)
			Nama Ilmiah	Nama Lokal			
1	Ujung Gagak 1	2013	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada merah	30000	25500	85
			<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	25000	20000	80
			<i>Bruguiera gymnorhiza</i>	Tingi	20000	16000	80
			<i>Avicennia marina</i>	Api-api	10000	8500	85
			<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	15000	12750	85
2	Ujung Gagak 2	2013	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada merah	25000	21250	85
			<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	25000	21250	85
			<i>Avicennia marina</i>	Api-api	5000	4250	85
3	Kleces 2	2014	<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	30000	25500	85
			<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada merah	45000	38250	85
			<i>Avicennia marina</i>	Api-api	100000	85000	85
			<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	10000	8000	80
		2015	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedad merah	35000	29750	85
4	Ujung halang	2014	<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak	15000	12750	85
			<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau bandul	20000	16000	80

Pada tabel perbandingan pertumbuhan Mangrove di Kampung Laut disajikan empat wilayah dengan masing-masing persentase pertumbuhan. Dari tabel tersebut, Ujung Alang yang merupakan wilayah terpilihnya masyarakat binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri tidak terdapat keunggulan dibandingkan ketiga wilayah lain. Jenis tanaman paling banyak ditanam di wilayah Ujung Gagak 1 dan Kleces 2, untuk persentase pertumbuhan rata-rata sama yaitu 80% hingga 85%.

Laporan pemetaan area rehabilitasi Mangrove juga menghasilkan data terkait kerapatan tanaman, tiga lokasi yang dapat dibandingkan dengan Ujung Alang yaitu Ujung Gagak 1, Ujung Gagak 2 dan Kleces 2. Hasil analisis perbandingan kerapatan tanaman disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Perbandingan Kerapatan Mangrove
di Kampung Laut

Lokasi	Tahun	Jenis	Jumlah individu (tanaman)	Luasan (m2)	Kerapatan (ind/ha)
Ujung Gagak 1	2013	<i>Sonneratia caseolaris</i>	25500	12000	21250
		<i>Rhizophora mucronata</i>	20000		16666,67
		<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	16000		13333,33
		<i>Avicenia marina</i>	8500		7083,33
		<i>Rhizophora apiculata</i>	12750		10625
Ujung Gagak 2	2013	<i>Sonneratia caseolaris</i>	21250	10000	21250,00
		<i>Rhizophora apiculata</i>	21250		21250,00
		<i>Avicenia marina</i>	4250		4250,00
Kleces 2	2014	<i>Rhizophora apiculata</i>	25500	40000	6375
		<i>Sonneratia caseolaris</i>	38250		9562,5
		<i>Avicenia marina</i>	85000		21250
		<i>Rhizophora mucronata</i>	8000		2000
	2015	<i>Sonneratia caseolaris</i>	29750		7437,5
Ujung halang	2014	<i>Rhizophora apiculata</i>	12750	8000	15937,5
		<i>Rhizophora mucronata</i>	16000		20000
	2012	<i>Rhizophora apiculata</i>	0		0

Pada tabel perbandingan kerapatan Mangrove disajikan empat wilayah dengan jenis, jumlah tanaman, luas lahan dan kerapatan tanaman yang berbeda. Dari data tersebut menunjukkan jenis tanaman terbanyak di wilayah Kleces 2 sebanyak 186.500 tanaman, kemudian Ujung Gagak 1 sebanyak 82.750 tanaman, Ujung Gagak 2 sebanyak 46.750 tanaman, dan Ujung Alang sebanyak 28.750 tanaman.

Dari data tersebut tidak terdapat keunggulan yang dimiliki Desa Ujung Alang sehingga dalam latar belakang pemilihan target sasaran kurang tepat. Perlu dilakukannya *social mapping* untuk mengetahui kondisi sosial, budaya dan perekonomian masyarakat seperti pada wilayah *ring* satu perusahaan berkaitan dengan program yang dilaksanakan merupakan pemberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kualitas perekonomian.

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove juga telah dipersiapkan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam memilih narasumber yang mengisi kegiatan pelatihan. Tata cara penyampaian pesan pada saat kegiatan menjadi faktor keberhasilan suatu program, sehingga pihak pelaksana mempersiapkan dengan pemilihan narasumber yang tepat. Pemilihan narasumber pada program CSR ini, perusahaan bekerjasama dengan Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Telur Awur (KESEMAT) yang memiliki sub kelompok bernama Masakan Jajanan Mangrove (Mas Jamang) yang berasal dari Semarang dan diketuai oleh Bapak Cahyadi Adhe Kurniawan.

Pemilihan Mas Jamang Semarang sebagai narasumber dikarenakan Mas Jamang Semarang memiliki keahlian dan terbiasa memberikan pelatihan tentang cara pengolahan dan pemasaran produk yang baik dan benar, serta bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Provinsi Jawa Tengah. Mas Jamang Semarang juga memiliki tujuan utama untuk mengkampanyekan penyelamatan ekosistem Mangrove dengan cara memetik dan bukan menebang, serta dimanfaatkan dengan baik dan bijak untuk peningkatan mata pencaharian warga pesisir dan pelestarian ekosistem.

Persiapan lain yang dilakukan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagai pihak pelaksana adalah mempersiapkan lokasi pelaksanaan kegiatan dan perlengkapan kegiatan. Penentuan tempat pelaksanaan kegiatan, pihak pelaksana memilih dilaksanakan di gedung Griya Patra dengan alasan bahwa jika dilaksanakan di Kampung Laut maka pihak pelaksana dalam mempersiapkan kegiatan akan terkendala waktu, sehingga adanya solusi untuk dilaksanakan di dekat area operasional perusahaan tetapi dengan tetap memberikan fasilitas kepada peserta dari Kelompok Patra Bina Mandiri berupa transportasi yang digunakan menuju ke tempat pelaksanaan.

Perlengkapan yang dipersiapkan oleh pihak pelaksana dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah terkait keperluan *sound system*, konsumsi, dan perlengkapan memasak. Tidak hanya itu saja pihak pelaksana juga mempersiapkan kaos seragam yang akan digunakan selama kegiatan agar peserta lebih nyaman, pihak pelaksana juga telah menyediakan buku catatan dan buku panduan dari Mas Jamang Semarang agar peserta bisa menggunakannya setelah mengikuti pelatihan.

2) **Kesesuaian Antara Isi Pesan dan Kegiatan yang Dilakukan**

Tahap kedua dalam model evaluasi PII bagian *preparation* adalah ketepatan pesan dan isi aktivitas. Hal ini lebih mengarah pada tujuan dan perencanaan program, ketepatan program, target sasaran, peristiwa dan aktivitas lain sebagai pendukung program dan penentuan anggaran. Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove disusun melalui beberapa tahapan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan dalam pelaksanaan program ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana persiapan program yang dilaksanakan.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove jika dikategorikan dalam jenis-jenis CSR yang ada di lapangan menurut Gunawan (2008) adalah termasuk dalam jenis CSR berbasis *community development*. Program yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap tersebut dilaksanakan dengan membangun masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar area operasional.

Persiapan yang dilaksanakan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebelum pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove berdasarkan evaluasi kesesuaian antara isi pesan dan kegiatan yang dilaksanakan, antara lain:

a) Penanaman Pohon Mangrove dan Pengembangan *Arboretum* Mangrove

Salah satu tujuan dari dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah sebagai bentuk dukungan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap terhadap ekowisata Mangrove Segara Anakan yang ada di Kampung Laut. Kegiatan atau program lain yang mendukung terlaksananya program tersebut adalah dengan adanya penanaman pohon Mangrove yang bekerjasama dengan Kelompok Tani Krida Wana Lestara dan pengembangan *arboretum* Mangrove yang bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor.

Sebelum pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, perusahaan melakukan rehabilitasi atau penanaman kembali atau *restorasi* ekosistem sebagai upaya mengembalikan fungsi ekologis ekosistem yang mengalami *degradasi* pada kondisi yang dianggap baik. Penanaman telah dilaksanakan sejak tahun 2009 hingga 2017 bersama masyarakat dengan melaksanakan pembibitan Mangrove dan kegiatan penanaman kembali sebanyak 1.230.000 tanaman serta fokus kepada pola penanaman yang memperkaya keanekaragaman jenis tanaman.

Pelaksanaan program atau kegiatan pengembangan upaya pengawetan jenis dan *plasma nutfah* melalui *arboretum* merupakan upaya pelestarian ekosistem dengan mengumpulkan jenis dan *plasma nuttfah* pada suatu lokasi yang terkontrol, dengan tujuan untuk mempertahankan keberadaan keanekaragaman hayati agar tidak punah dan untuk ilmu pengetahuan generasi mendatang.

Implementasi program tahun 2014 antara lain: mengidentifikasi dan mendiskripsikan lokasi *arboretum*, menganalisis tapak calon lokasi *arboretum* berdasarkan kondisi lokasi, tujuan pembangunan, lingkungan ekologi, kondisi sosial, budaya dan ekonomi, serta menyusun rencana konsep (*conceptual plan*) pengembangan *arboretum* Mangrove.

Pada tahun 2015 kegiatan yang dilakukan penyusunan Detail *Engineering* Desain (DED) fasilitas pendukung utama *arboretum* Mangrove antara lain seperti: gapura, menara pengawas/pengamatan, *deck* dan *gazeboo*. Implementasi penyempurnaan dan pengembangan *arboretum* tahap satu, yaitu: penataan awal *layout* dan *zoning* lokasi sesuai dengan rencana tapak dan persiapan pengayaan jenis tahap satu.

Secara umum pembuatan *arboretum* dimaksudkan untuk menyediakan sarana prasarana penelitian, pendidikan, rekreasi, dan konservasi ekosistem Mangrove khususnya pengawetan jenis *plasma nutfah*, serta untuk meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH), tujuan dari pengkayaan jenis adalah untuk menambah keanekaragaman jensi Mangrove yang ada di lokasi *arboretum* Segara Anak.

b) Pembentukan Masyarakat Mitra Binaan

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Kampung Laut melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai program pemberdayaan masyarakat, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menentukan target sasaran pelaksanaan program. Pemilihan target sasaran program dilakukan dengan menyesuaikan dari target sasaran program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi dengan mitra binaan yaitu Kelompok Tani Krida Wana Lestari.

Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan, latar belakang permasalahan dikarenakan ibu-ibu di Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut banyak yang menganggur dan potensi tempat tinggal yang dikelilingi pohon Mangrove dan buahnya dapat diolah menjadi makanan.

Adanya kelompok ibu-ibu yang bergerak untuk melakukan pengolahan, maka pihak pelaksana membantu pembentukan kelompok secara sah kemudian dijadikan mitra binaan dengan nama Kelompok Patra Bina Mandiri.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah dicantumkan dalam rencana strategis (Restra) CSR tahun 2016-2020 dengan indikator keberhasilan satu kelompok mampu membuat olahan Mangrove minimal dua jenis makanan yang dapat diperjual belikan untuk menunjang perekonomian. PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah menganggarkan sebesar Rp. 50,000,000,- untuk bantuan alat dan modal usaha pengembangan kelompok.

Pembentukan Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut yang sebelumnya hanya sebagai perkumpulan ibu-ibu yang bisa mengolah buah Mangrove, sekarang menjadi kelompok yang lebih terstruktur dan secara sah mendapatkan surat keputusan dari Kepala Desa Ujung Alang. Anggota berjumlah 10 orang dan tambahan sebanyak lima orang. Surat keputusan nomor 143/10/Tahun 2017 tentang Kelompok Tani Patra Bina Mandiri periode 2017-2022 dikeluarkan pada Senin, 10 Juli 2017 dan diketuai oleh Yufita Reni Windi Astuti.

c) Koordinasi dengan Pemerintah Setempat

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melalui Fungsi *Communication & CSR* sebagai pihak pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat atau pemerintah daerah Cilacap terkait pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Koordinasi yang dilakukan terkait bentuk tanggung jawab sosial sebagai perusahaan yang beroperasi di area pesisir serta sebagai bentuk dukungan dalam mewujudkan program pemerintah daerah Cilacap yaitu Bangga Mbangun Desa dalam mempertahankan ketahanan pangan berbasis kearifan lokal.

Koordinasi juga dilaksanakan dengan pemerintah Kecamatan Kampung Laut sebagai lokasi atau tempat masyarakat mitra binaan berada. Setelah melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap mendapatkan respon positif dan dukungan hingga terbentuknya masyarakat mitra binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri. Pembentukan target sasaran atau mitra binaan telah berdasarkan persetujuan dari pihak pemerintah setempat hingga adanya surat keputusan pembentukan kelompok yang beranggotakan ibu-ibu dari Desa Ujung Alang.

3) **Kualitas Pesan dan Kegiatan Penyampaian Pesan**

Tahap evaluasi persiapan yang terakhir adalah kualitas pesan dan kegiatan penyampaian pesan. PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam menjalankan programnya melakukan koordinasi dengan pemerintah, kelompok Tani Krida Wana Lestari dan Patra Bina Mandiri untuk memperlancar pelaksanaan program sehingga peneliti menilai bahwa kualitas pesan dan kegiatan penyampaian pesan dalam proses persiapan program sudah dilakukan dengan baik. Berikut penyampaian pesan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya program:

a) Koordinasi dengan Kelompok Tani Krida Wana Lestari

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove dilakukan setelah terlaksananya program penanaman pohon Mangrove di dua lokasi di Kecamatan Kampung Laut dan sebanyak 92.800 pohon tertanam di Kawasan Segara Anakan. Maka dari itu penyampaian pesan dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove sudah diketahui oleh masyarakat saat pelaksanaan penanaman pohon sehingga penyampaian informasi mengenai pelaksanaan dan pembuatan kelompok binaan menjadi lebih mudah karena masyarakat sudah *aware* terhadap program yang akan dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.

Koordinasi dilakukan melalui fungsi *Communication & CSR* yaitu ibu Rizky Fitriani dan bapak Widya Adhiatmoko selaku CDO CSR yang menangani persiapan pelaksanaan terkait dengan koordinasi kepada pihak lain. Pertama kali yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan Kelompok Tani Krida Wana Lestari selaku pihak penanaman pohon Mangrove terkait rencana adanya pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Penyampaian pesan yang dilakukan secara langsung menghasilkan respon positif dari kelompok sehingga bisa dikoordinasikan lebih lanjut dengan kelompok ibu-ibu.

b) Koordinasi dengan Kelompok Patra Bina Mandiri

Penyampaian pesan selanjutnya terkait dengan pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah kepada Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai target sasaran. Koordinasi yang dilakukan kepada Kelompok Patra Bina Mandiri dilakukan pada saat awal saat kelompok masih hanya berbentuk kumpulan ibu-ibu saja hingga disahkannya kelompok oleh kepala desa Ujung Alang. Koordinasi dilakukan melalui fungsi *Communication & CSR* yaitu ibu Rizky Fitriani dan bapak Widya Adhiatmoko selaku CDO CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.

Koordinasi yang dilakukan tidak hanya sampai pada pembentukan kelompok saja, tetapi perusahaan juga melakukan pendampingan hingga setelah selesai dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Antusias dan semangat yang dimiliki oleh Kelompok Patra Bina Mandiri menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan dilaksanakannya program, perusahaan juga tetap melakukan koordinasi dan pemberitahuan mengenai program atau acara lain yang dilaksanakan dan dapat melibatkan hasil dari olahan buah Mangrove tersebut seperti adanya pameran hasil dari mitra binaan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.

c) Koordinasi dengan Pemerintah Setempat

Langkah lainnya setelah melakukan koordinasi dengan masyarakat mitra binaan yaitu Kelompok Tani Krida Wana Lestari dan Kelompok Patra Bina Mandiri, perusahaan juga melakukan koordinasi kepada pemerintah setempat seperti pemerintah daerah Ujung Alang, Kampung Laut dan Cilacap. Koordinasi dilakukan oleh Bapak Romi Bahtiar selaku *Jr. Officer* dan Ibu Pudji Rahmawati selaku *CSR Administration & Reporting* untuk memberitahukan terkait pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.

Tanggapan atau respon positif yang diberikan oleh pemerintah setempat menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Penyampaian pesan dan koordinasi yang baik yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, salah satu bentuk respon positif adalah adanya surat ucapan terimakasih yang dikirimkan oleh pemerintah setempat kepada pihak perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam melakukan tahap persiapan pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove berdasarkan tahap evaluasi *preparation* terdapat kekurangan pada kecukupan informasi latar belakang untuk desain program, terutama dalam menentukan target sasaran atau mitra binaan yang dilakukan dengan berdasarkan pemetaan area rehabilitasi Mangrove tanpa adanya *social mapping*.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove dapat diklasifikasikan dalam salah satu tingkatan CSR yang dikemukakan oleh Carroll (1979), yaitu *philanthropic responsibilities*. Program CSR tersebut tidak hanya berorientasi pada laba, taat terhadap hukum dan berperilaku etis, lebih dari itu perusahaan telah memberikan kontribusi secara langsung terhadap masyarakat.

b. Tahap Evaluasi Implementasi (*Implementation*)

Setelah melakukan evaluasi terkait persiapan program, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan evaluasi terkait implementasi program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Tahapan yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi program berdasarkan model evaluasi PII adalah: jumlah pesan yang dikirim ke media dan aktivitas yang didesain, jumlah pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan, jumlah orang yang menerima pesan dan isi aktivitas serta jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas.

Berikut ini adalah analisis peneliti pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menggunakan model evaluasi PII tahapan evaluasi implementasi (*implementation*):

1) Jumlah Pesan yang Dikirim ke Media dan Aktivitas yang Didesain

Proses evaluasi tahap implementasi yang dilakukan peneliti pertama kali adalah menganalisis jumlah pesan yang dikirim ke media dengan menghitung jumlah media yang memperoleh siaran pers dari pihak pelaksana. Sedangkan untuk memperoleh jumlah aktifitas yang didesain adalah dengan mengetahui desain atau rencana terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.

Langkah yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refiney Unit IV Cilacap dalam penyampaian informasi kepada media adalah dengan mengirimkan siaran pers kegiatan kepada beberapa media melalui grup *whatsapp* media yang dikelola oleh Fungsi *Communication & CSR*. Siaran pers yang diberikan kepada media adalah terkait kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program serta tujuan dilaksanakannya program. Grup *whatsapp* yang dimiliki pihak pelaksana beranggotakan tujuh media lokal Cilacap dan 16 media nasional serta dari internal perusahaan.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Puji Rahmawati selaku *CSR Administration & Reporting*, penyampaian siaran pers terkait program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove hanya melalui grup *whatsapp* media dan tidak mengirimkan secara personal ke email masing-masing media. Berdasarkan pengamatan peneliti, berbeda dengan program induk yaitu Konservasi Mangrove Terintegrasi dilakukan dengan mendatangkan media pada saat awal pelaksanaan program sehingga penyampaian pesan kepada media terkait pelaksanaan program menjadi lebih efektif. Langkah lain yang dapat dilakukan agar lebih efektif adalah dengan mengkonfirmasi kepada masing-masing media terkait siaran pers yang sudah diberikan.

Aktifitas yang sudah didesain atau direncanakan dalam program CSR Pelatihan Pembuatan Olahan Mangrove, antara lain:

- a) Sambutan *General Manager* dan Penyerahan Bantuan Secara Simbolis

Kegiatan yang direncanakan atau didesain pada program CSR Pelatihan Pembuatan Olahan Mangrove setelah pembukaan adalah adanya sambutan dari *General Manager* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sekaligus menyerahkan bantuan CSR sebesar Rp. 50.000.000-, secara simbolis kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut.

- b) Sosialisasi Tentang Buah Mangrove

Salah satu tujuan dilaksanakannya program CSR Pelatihan Pembuatan Olahan Mangrove adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Laut terhadap buah Mangrove. Maka dari itu, salah satu kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program adalah sosialisasi mengenai seputar buah Mangrove, pembahasan yang dilakukan seperti: jenis-jenis buah Mangrove yang dapat diolah dan dikonsumsi, kandungan gizi dan vitamin yang dimiliki buah Mangrove, dan jenis olahan-olahan apa saja yang dapat dibuat dari buah Mangrove.

c) **Praktik Pembuatan Olahan Mangrove**

Sebagai bentuk realisasi pihak pelaksana dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Laut, mendukung ekowisata Mangrove di Segara Anakan dan mendukung pemerintah daerah Cilacap meningkatkan ketahanan pangan berbasis kearifan lokal, maka salah satu kegiatan dalam program CSR Pelatihan Pembuatan Olahan Mangrove adalah praktik pembuatan olahan Mangrove. Jenis-jenis olahan Mangrove yang dipraktikkan adalah pembuatan sirup, bolu kukus, dan bolu gulung.

2) Jumlah Pesan yang Ditempatkan dan Aktivitas yang di Implementasikan.

Proses evaluasi dalam tahap implementasi selanjutnya adalah terkait dengan jumlah pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan. Evaluasi terkait dengan jumlah pesan yang ditempatkan adalah dengan menghitung jumlah pesan yang telah diterbitkan oleh media dari jumlah pesan yang telah dikirimkan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Berdasarkan kliping berita yang telah dilakukan, program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah diterbitkan oleh empat media online dan satu media cetak yaitu www.republika.co.id, maklumat.id, satelitpost.com, jateng.antarane.ws.com dan koran Republika.

Sejumlah lima siaran pers yang telah diterbitkan oleh media baik online maupun cetak merupakan jumlah yang sedikit jika dibandingkan dengan jumlah media yang tergabung dalam grup *whatsapp* yaitu sebanyak 23 media. Jumlah pemberitaan tergolong sedikit dikarenakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh pihak pelaksana hanya sebatas melalui grup tanpa dikonfirmasi secara personal atau dikirimkan melalui email masing-masing media dan tidak disampaikan secara langsung dengan mengundang media saat pelaksanaan program.

Langkah yang perlu dilakukan oleh pihak pelaksana untuk meningkatkan publikasi media jika program dilaksanakan dalam skala kecil dan tidak memungkinkan media hadir secara langsung adalah dengan melakukan konfirmasi secara personal kepada masing-masing media setelah melakukan publikasi melalui grup *whatsapp*. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengirimkan secara personal ke *email* masing-masing media untuk mengantisipasi adanya media yang tidak aktif atau tidak membaca apa yang dipublikasikan melalui grup.

Tahap evaluasi terkait aktivitas yang diimplementasikan adalah tahap untuk menyesuaikan aktivitas yang telah didesain aktivitas yang dilaksanakan. Berdasarkan identifikasi, peneliti menilai adanya ketidaksesuaian antara jumlah aktivitas yang didesain dengan aktivitas yang diimplementasikan, antara lain:

- a) Sambutan *Unit Manager* Fungsi *Communication & CSR* sekaligus Penyerahan Bantuan CSR Secara Simbolis

Berdasarkan aktivitas yang didesain atau direncanakan oleh pihak pelaksana adalah dalam kegiatan sambutan dan penyerahan bantuan CSR secara simbolis dilakukan oleh *General Manager* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Pada kegiatan yang telah dilaksanakan atau diimplementasikan, *general manager* tidak dapat hadir karena sedang berada di luar kota dan diwakilkan oleh *unit manager* Fungsi *Communication & CSR* tahun 2017 yaitu Bapak Binu Bowo Ispramito K.

Langkah yang perlu dilakukan pihak pelaksana untuk selanjutnya adalah dengan membuat agenda pelaksanaan yang ditujukan kepada *general manager* sehingga ada peran secara langsung dari pihak pimpinan perusahaan selain untuk menyetujui dilaksanakannya program.

- b) Sosialisasi Tentang Buah Mangrove

Sesuai dengan yang direncanakan, salah satu kegiatan yang ada dalam program CSR Pelatihan Kewirausahaan Mangrove adalah sosialisasi mengenai buah Mangrove, seperti: jenis-jenis Mangrove yang dapat diolah dan dikonsumsi, kandungan gizi dan vitamin yang dimiliki dan jenis olahan apa saja yang dapat dibuat.

Salah satu acara inti dari program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah kegiatan sosialisasi tentang buah Mangrove kepada peserta dari Kelompok Patra Bina Mandiri yang dilakukan oleh Mas Jamang Semarang. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan setelah acara pembukaan, sambutan dan penyerahan bantuan program CSR secara simbolis atau dimulai pada pukul 08.45 WIB pada tanggal 21 November 2017.

c) Praktik Pembuatan Olahan Mangrove

Sesuai dengan yang direncanakan, selain sosialisasi mengenai buah Mangrove adalah praktik pembuatan olahan Mangrove dengan menggunakan jenis-jenis Mangrove yaitu *Bruguiera Gymnorhiza*, *Achantus Ilicitolu*, *Soneratia* dan menjadi bentuk olahan seperti sirup, bolu kukus, dan bolu gulung. Praktik pembuatan olahan Mangrove dipandu oleh tim dari Mas Jamang Semarang yang terdiri dari tiga orang.

Praktik pembuatan olahan Mangrove dilaksanakan setelah Mas Jamang Semarang memberikan sosialisasi mengenai buah Mangrove kepada Kelompok Patra Bina Mandiri. Pelaksanaan dimulai pukul 09.10 WIB hingga pukul 11.15 WIB pada tanggal yang sama yaitu 21 November 2017. Praktik pelaksanaan diakhiri dengan tanya jawab dan sesi mencicipi makanan yang telah dibuat.

3) Jumlah Orang yang Menerima Pesan dan Aktivitas.

Jumlah orang yang menerima pesan dari pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah orang-orang yang mengakses dan membaca pemberitaan terkait pelaksanaan program, pemerintah daerah yang berkoordinasi dengan pihak pelaksana, 23 media penerima siaran pers yang tergabung dalam grup *whatsapp* media, 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai target sasaran pelaksanaan program, tiga anggota Kelompok Krida Wana Lestari sebagai pihak yang menerima pemberitahuan dan koordinasi dengan pihak pelaksana, tiga anggota tim Mas Jamang Semarang sebagai narasumber, dan internal perusahaan yang berperan sebagai pihak pelaksana.

Berdasarkan daftar hadir pelaksanaan program yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap menunjukkan jumlah yang mengikuti kegiatan atau jumlah orang yang menerima aktivitas yaitu sebanyak 24 orang terdiri dari internal perusahaan sebagai pihak pelaksana dan masyarakat binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai target sasaran, dan tiga anggota tim Mas Jamang sebagai narasumber. Penyampaian pesan dan aktivitas difokuskan untuk ditujukan kepada kepada 15 ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut.

4) Jumlah Orang yang Memperhatikan Pesan dan Aktivitas.

Jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah sebanyak 15 orang. Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah orang yang menerima pesan dan aktivitas karena jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas dapat diartikan sebagai orang atau peserta yang secara penuh dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir, pada kegiatan ini adalah sejumlah 15 orang yang merupakan target utama dari pelaksanaan program yaitu ibu-ibu dari Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam melakukan tahap implementasi atau pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove berdasarkan tahap evaluasi *implementation* model evaluasi PII terdapat kekurangan pada bagian jumlah pesan yang dikirim ke media oleh pihak pelaksana dan jumlah pesan yang ditempatkan oleh media setelah pihak pelaksana melakukan pengiriman pesan. Terdapat kesesuaian antara aktivitas yang didesain dengan aktivitas yang ditempatkan atau diimplementasikan, ditemukannya jumlah orang yang menerima dan memperhatikan aktivitas tetapi tidak dapat diidentifikasi secara jelas terkait jumlah orang yang menerima dan memperhatikan pesan.

c. Tahap Evaluasi Dampak (*Impact*)

Setelah melakukan evaluasi terkait persiapan dan implementasi program, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan evaluasi terkait dampak adanya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Tahapan yang digunakan untuk mengevaluasi dampak program berdasarkan model evaluasi PII adalah: jumlah orang yang memahami isi pesan, jumlah orang yang mengubah opini, jumlah orang yang mengubah sikap, jumlah orang yang berperilaku sesuai harapan, jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan, perubahan sosial dan budaya.

Berikut ini adalah analisis peneliti pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menggunakan model evaluasi PII tahapan evaluasi dampak (*impact*):

1) Jumlah Orang yang Memahami Isi Pesan

Proses evaluasi tahap dampak yang dilakukan peneliti pertama kali adalah dengan mengidentifikasi jumlah orang yang memahami isi pesan dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Dalam memperoleh jumlah orang yang memahami isi pesan, peneliti mengidentifikasi dengan menggunakan data dari analisis dokumen evaluasi kuesioner yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan melakukan wawancara dengan anggota Kelompok Patra Bina Mandiri selaku target sasaran.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dari pihak pelaksana, peneliti mengidentifikasi keseluruhan dari jumlah target sasaran yaitu 15 ibu-ibu anggota Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut telah memahami isi pesan dengan indikator dari kesuksesan penyampaian materi kepada peserta. Jumlah tersebut diketahui berdasarkan analisis kuesioner dari kategori atau pertanyaan “informasi yang diberikan narasumber cukup jelas dan mudah dipahami” yang menunjukkan hasil sebanyak 87% atau 13 orang menjawab “setuju” dan sisanya sebanyak 13% atau dua orang menyatakan “sangat setuju” bahwa informasi yang diberikan oleh narasumber cukup jelas dan mudah dipahami.

Indikator kedua untuk menentukan jumlah orang yang memahami isi pesan adalah bertambahnya pengetahuan peserta setelah pelaksanaan program. Berdasarkan analisis kuesioner pihak pelaksana pada kategori atau pertanyaan “bertambahnya pengetahuan setelah mengikuti pelatihan” menunjukkan hasil sebanyak 53% atau delapan peserta menyatakan “setuju” dan sebanyak 47% atau tujuh peserta menyatakan “sangat setuju” bahwa bertambahnya pengetahuan peserta setelah mengikuti program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan terdapat kesesuaian pada kedua hasil dari pertanyaan tersebut.

Hasil dari analisis kuesioner juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota, mereka sama-sama mengungkapkan bahwa dirinya dan anggota lain telah memahami isi pesan yang disampaikan oleh narasumber baik dalam penyampaian materi maupun dalam praktik pembuatan produk dikarenakan proses penyampaian materi dan praktik pelatihan dilakukan secara menyenangkan sehingga bertambah pengetahuan mengenai manfaat dan macam-macam jenis olahan Mangrove yang lain.

Pesan yang dimaksud dalam program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove ini adalah terkait dengan penjelasan mengenai buah Mangrove termasuk jenis-jenis olahan Mangrove dan pada saat praktik pembuatan olahan Mangrove. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan dua buah hasil pertanyaan dari kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga anggota Kelompok Patra Bina Mandiri adalah terdapat kesesuaian hasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan atau sebanyak 15 peserta dari Kelompok Patra Bina Mandiri telah memahami pesan yang disampaikan oleh narasumber.

2) Jumlah Orang yang Mengubah Opini

Langkah selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi jumlah orang yang mengubah opini setelah dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Sama halnya dengan memperoleh jumlah orang yang memahami pesan, jumlah orang yang mengubah opini juga dilakukan dengan mengidentifikasi data dari analisis dokumen evaluasi kuesioner yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan melakukan wawancara dengan anggota Kelompok Patra Bina Mandiri selaku target sasaran.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dari pihak pelaksana, peneliti mengidentifikasi 14 dari 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri telah mengubah opini mereka dengan indikator bahwa peserta dapat berfikir bahwa pelatihan yang dilakukan dapat menunjang kegiatan kelompok yang akan datang. Setelah dilakukan analisis terkait dengan jumlah peserta yang memahami isi pesan, tahap selanjutnya adalah analisis terkait jumlah peserta yang telah merubah opini karena terdapat kesinambungan antara pemahaman peserta dengan perubahan opini peserta setelahnya. Pada analisis ini peneliti menggunakan hasil dari satu kategori atau pertanyaan pada kuesioner yaitu “pelatihan yang diikuti menunjang dalam pekerjaan atau kegiatan dikemudian hari”.

Berdasarkan analisis kuesioner dari kategori atau pertanyaan “pelatihan yang diikuti menunjang dalam pekerjaan atau kegiatan dikemudian hari” menunjukkan hasil sebanyak 53% atau delapan peserta menyatakan “sangat setuju”, sebanyak 40% atau enam peserta menyatakan “setuju” dan sebanyak 7% atau satu peserta menyatakan “ragu-ragu”. Jumlah satu orang yang ragu bahwa pelatihan yang diikuti dapat menunjang pekerjaan dikemudian hari dikarenakan olahan Mangrove bagi masyarakat binaan masih tergolong cukup baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat satu orang yang belum merubah opini terkait dengan manfaat dari pembuatan olahan Mangrove bagi kehidupan mendatang.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota, mereka sama-sama mengungkapkan bahwa dirinya dan anggota lain telah mengubah opini awal mereka terkait jenis-jenis olahan Mangrove yang bisa diolah terbatas menjadi lebih bervariasi dan sehingga kurang memiliki nilai jual. Hal tersebut dikarenakan produk olahan Mangrove masih tergolong baru bagi sebagian anggota kelompok, tetapi setelah adanya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove anggota kelompok telah mampu merubah opini awal mereka.

3) Jumlah Orang yang Mengubah Sikap

Identifikasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil jumlah orang yang telah mengubah opini setelah dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah dengan mengidentifikasi data dari analisis dokumen evaluasi kuesioner yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan melakukan wawancara dengan anggota Kelompok Patra Bina Mandiri selaku target sasaran. Tahap seseorang dalam merubah sikap dalam analisis ini adalah ketika anggota kelompok memiliki kecenderungan untuk bersikap sesuai dengan yang diharapkan pihak pelaksana yaitu untuk dapat berkembang dan mandiri.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dari pihak pelaksana, peneliti mengidentifikasi keseluruhan peserta dari 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri telah merubah sikap berdasarkan indikator pertama yaitu tumbuhnya semangat kelompok untuk berkembang. Jumlah tersebut berdasarkan hasil kategori atau pernyataan dalam kuesioner “pelatihan yang diikuti memberikan semangat untuk mengembangkan kelompok kedepannya” yaitu sebanyak 80% atau 12 peserta menyatakan “sangat setuju” dan sebanyak 20% atau 3 peserta menyatakan “setuju” bahwa pelatihan mampu mengembangkan semangat kelompok kedepannya.

Indikator kedua yang digunakan untuk menentukan perubahan sikap pada peserta adalah termotivasinya peserta untuk lebih maju setelah mengikuti pelatihan. Jumlah orang yang merubah sikap, selanjutnya dapat diperoleh dari hasil analisis data kuesioner pada kategori atau pernyataan “program yang diberikan dapat memotivasi untuk lebih maju dan mandiri” yaitu sebanyak 93% atau sebanyak 14 peserta menyatakan “setuju” dan 7% atau sebanyak satu peserta menyatakan “sangat setuju” bahwa program yang diberikan dapat memotivasi untuk lebih maju dan mandiri. Berdasarkan analisis dari kedua hasil kategori atau pernyataan pada kuesioner terdapat kesesuaian hasil yaitu sebanyak 15 orang telah merubah sikap.

Setelah mendapatkan pengetahuan baru terkait dengan jenis-jenis olahan yang lebih variatif, kandungan dari buah Mangrove dan bagaimana cara untuk mengemas produk menjadi lebih menarik, anggota kelompok menjadi tertarik untuk bisa mengembangkan kelompok menjadi lebih mandiri dan meningkatkan jumlah jenis produk saat produksi. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota, mereka sama-sama mengungkapkan bahwa setelah pelaksanaan pelatihan anggota lebih memiliki keinginan untuk berkembang dan mandiri.

Berdasarkan hasil analisis dari data analisis kuesioner kategori atau pernyataan “pelatihan yang diikuti memberikan semangat untuk mengembangkan kelompok kedepannya” dan “program yang diberikan dapat memotivasi untuk lebih maju dan mandiri” adalah terdapat kesesuaian dengan hasil yang muncul yaitu sebanyak 15 orang telah merubah sikap. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani terkait dengan keseluruhan anggota kelompok setelah mengikuti pelatihan ada perubahan untuk lebih giat dalam mengembangkan kelompok dan lebih mandiri.

4) Jumlah Orang Berperilaku sesuai yang Diharapkan

Langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jumlah orang berperilaku sesuai yang diharapkan adalah dengan melalui wawancara kepada Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani. Berbeda dengan analisis dampak sebelumnya yang menggunakan analisis kuesioner dari pihak pelaksana, pada tahap seseorang berperilaku sesuai yang diharapkan tidak bisa langsung didapatkan setelah pelaksanaan program pelatihan. Indikator perilaku sesuai yang diharapkan adalah munculnya tindakan yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam proses pembuatan olahan Mangrove.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebanyak 15 orang dari anggota Kelompok Patra Bina Mandiri mampu melakukan kegiatan pembuatan olahan Mangrove dengan jenis yang sudah diajarkan sehingga bertambah variasi olahan Mangrove. Setelah mengikuti kegiatan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, anggota kelompok juga bisa mengoreksi hasil olahan mereka sesuai yang diajarkan contohnya pembuatan sirup yang keruh menjadi jernih. Selain itu, Kelompok Patra Bina Mandiri juga mempertimbangkan untuk melakukan pembaruan kemasan produk sesuai dengan tips yang telah diberikan pada saat pelatihan.

5) Jumlah Orang Mengulangi Tingkah Laku atau Kebiasaan

Identifikasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan adalah sama dengan saat menentukan jumlah orang berperilaku sesuai yang diharapkan yaitu dengan melalui wawancara kepada Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani. Berbeda dengan indikator pada jumlah orang berperilaku sesuai yang diharapkan, dalam memperoleh jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan adalah dengan mengetahui jumlah orang yang aktif dalam kegiatan kelompok yaitu dalam proses produksi dan pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua bahwa terdapat delapan orang telah terbiasa atau rutin melakukan produksi dan tujuh lainnya belum sepenuhnya aktif. Anggota yang kurang aktif dikarenakan sedang memiliki bayi atau anak kecil dan hanya bisa sekedar membantu dalam proses produksi secara tidak rutin. Hal tersebut juga dibenarkan berdasarkan wawancara dengan Ibu Elia Murniati selaku anggota aktif bahwa memang sebagian dari anggota ada yang kurang aktif dikarenakan urusan keluarga terutama mengurus anak kecil. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota yang kurang aktif juga menyatakan hal yang sama bahwa dia dan teman-teman lainnya kurang aktif karena sedang mengurus anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah orang yang telah mengulangi tingkah laku setelah mengikuti program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah sebanyak delapan orang. Sejumlah tujuh orang yang kurang aktif, berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya bahwa mereka merupakan orang yang bisa dalam melakukan pembuatan olahan Mangrove hanya saja terkendala masalah keluarga. Permasalahan tersebut perlu adanya penanganan untuk mewujudkan kelompok yang berkembang dan rasa memiliki diantara anggota kelompok.

6) Perubahan Sosial dan Budaya

Tahapan evaluasi dampak yang terakhir adalah terkait adanya perubahan sosial dan budaya di Kampung Laut khususnya Kelurahan Ujung Alang pada Kelompok Patra Bina Mandiri setelah dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota, ketiganya sama-sama menyatakan bahwa terjadi perubahan yang cukup menonjol yaitu ibu-ibu yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga kurang produktif menjadi produktif dan menghasilkan dengan membuat olahan Mangrove.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah menghasilkan satu kelompok yang mampu memproduksi berbagai olahan Mangrove dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu lain diluar anggota. Perubahan juga terjadi terhadap kebiasaan masyarakat yang biasanya menggunakan batang tanaman Mangrove sebagai kayu bakar dan sekarang lebih berkurang, serta adanya pengurangan sampah organik dari tanaman Mangrove karena masyarakat sudah sadar dan mampu memanfaatkan buah-buah Mangrove yang berjatuhan dan tidak terpakai.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah memberikan beberapa dampak kepada Kelompok Patra Bina Mandiri secara khusus dan masyarakat Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut secara umum. Berdasarkan tahap evaluasi *impact* model evaluasi PII terdapat kekurangan pada bagian jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan yang diharapkan oleh pihak pelaksana yaitu keaktifan dari anggota Kelompok Patra Bina Mandiri.

Pada proses evaluasi dampak yang dilakukan peneliti berdasarkan analisis kuesioner dan wawancara, peneliti menemukan kurangnya proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana yaitu Fungsi *Communication & CSR*. Proses evaluasi yang sudah dilakukan adalah dengan memberikan kuesioner tipe pertanyaan tertutup, yang tidak dapat secara spesifik menjelaskan keadaan masyarakat binaan. Proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana juga belum sesuai dengan salah satu Tata Kerja Organisasi tentang Implementasi Program CSR yaitu melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan secara berkala. Hal tersebut dikarenakan pihak pelaksana belum melakukan evaluasi dan monitoring setelah melalui kuesioner pada tanggal 21 November 2017 dan belum melakukan monitoring dan evaluasi secara formal hingga bulan Mei 2018.